

No	Nilai-nilai	Deskripsi
1	Religius/ibadah	Sikap serta prilaku yang taat dan petuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang berbeda paham dari dirinya, dan hidup rukun dengan mereka
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan prilaku.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, sertamenyelesaikan tugas dengan baik.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara befikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan bebuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12	Menghargai prestasi	Sikapdan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain

13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan baik
19	Tangguh	Prilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
20	Cerdas	Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.

Sumber: Muhaimin, 2012: 120.

LAMPIRA 2

Pedoman Observasi Lokasi Penelitian

No	Aspek yang diamati	Keterangan
----	--------------------	------------

1	Letak sekolah dan Asrama	
2	Visi, misi sekolah	
3	Sarana prasarana	
4	Jumlah siswa	
5	Kegiatan-kegiatan selama di Asrama	

LAMPIRAN 3

Daftar pertanyaan Wawancara Guru Sejarah

Nama :

Tanggal :

1. Bagaimana pandangan bapak/ibuk mengenai pendidikan karakter?
2. Apakah penting pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran Sejarah?
3. Apakah tujuan dari penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?
4. Nilai karakter apasaja yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran Sejarah?
5. Apakah ada cara tersendiri dari bapak/ibuk menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah?
6. Apakah ada harapan tersendiri yang diinginkan dari proses enanaman nilai karakter tersebut?
7. Hal seperti apa yang disiapkan oleh bapak/ibuk guna untuk melaksanakan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran?
8. Cara atau metode seperti apa yang bapak/ibuk gunakan dalam menanamkan nilai karakter?
9. Penanaman nilai karakter ini apakah tercantum dalam RPP?
10. Adakah evaluasi yang bapak/ibuk dari penanaman nilai karakter?
11. Aspek apasaja yang menjadi indikator penilaian dalam evaluasi tersebut?
12. Adakah tindak lebih lanjut dalam proses evaluasi tersebut?
13. Menurut bapak/ibuk bagaimana penggunaan sarana prasaraa dalam proses pemlebajaran dikelas?
14. Efektifkah sarana prasarana itu digunakan dalam proses penanaman nilai karakter?
15. Seperti apa prilaku siswa dalam roses pembelajaran sejarah di kelas?
16. Apakah pendidikan karakter yang diterapkan sudah sesuai dengan harapan?
17. Hal apa yang bapak/ibuk anggap paling mendukung dalam proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran sejarah di kelas?

18. Adakah kendala dalam proses penanaman nilai karakter di kelas mata pelajaran sejarah?
19. Solusi apa yang bapak/ibuk lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

LAMPIRAN 4

Daftar pertanyaan wawancara kepala sekolah, kepala asrama, dan Pembina

Asrama

Nama :

Tanggal :

1. Apakah Boarding School di MAN 3 mengajarkan nilai-nilai karakter pada siswa?
2. Nilai-nilai karakter apa sajakah yang diajarkan pada siswa?
3. Menurut anda seberapa penting pendidikan karakter pada siswa?
4. Apakah rang tua siswa juga dilibatkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter
5. Bagaimana cara Boarding school menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa
6. Adakah kegiatan akademik yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter
7. Materi apa saja yang diberikan pada siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter?
8. Adakah kegiatan non akademik yang menunjang penanaman nilai karakter?
9. Adakah jadwal kegiatan tertentu yang khusus untuk pendidikan karakter?
10. Metode apa yang digunakan dalam pendidikan karakter Boarding School MAN 3 Palembang?
11. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode tersebut?
12. Apakah anda menggunakan metode keteladanan dalam membrikan pendidikan karakter pada siswa?
13. Bagaimana cara anda memau siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karkter yang diajarkan?
14. Apakah ada hukuman jika siswa tidak mengerjakan kewajiban di Boarding School?
15. Apakah ada penghargaannya jika siswa dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik?
16. Bagaimana cara Boarding School melakukan penilai pendidikan karakter?

17. Apasaja aspek yang diperhatikan oleh boarding school dalam penelian pendidikan karakter?
18. Apakah harapan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
19. Apakah terlihat perbedaan sikap siswa sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan karakter?
20. Apakah ada hal-hal yang dikembangkan Boarding School setelah mengetahui hasil penilaian pendidikan karakter?
21. Apa saja yang anda ketahui tentang tugas dan peran Ustad di Boarding Scool?
22. Dalam kegiatan apa saja bapak Ustad mendampingi kegiatan siswa?
23. Menurut anda, seberapa penting tugas dan peran ustad di boarding school?
24. Apakah pelaksanaan pendidikan pendidkan karakter berjalan dengan baik?
25. Bagaimana cara anda menilai siswa dan memberikan nilai hasil pendidikan karakter?
26. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaa pendidian karakter?
27. Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut?

LAMPIRAN 5

Daftar Pertanyaan Wawancara Peserta Pidik

Nama :

Tanggal :

Kelas :

1. Apasaja alasan adik belajar di Boarding School Man 3 Palembang?
2. Apakah yang adik ketahui dari pendidikan karakter?
3. Apakah Boarding School mengajarkan pendidikan karakter pada siswa?
4. Dalam kegiatan apa saja Boarding School, mengajarkan pendidikan Karakter pada siswa?
5. Nilainilai karakter apa yang adik dapat dari pendidikan karakter
6. Menurut adik, kegiatan akademik apa saja yang dapat menunjang penanaman nilai-nilai karakter pada siswa?
7. Menurut adik apakah pelaksanaan pendidikan karakter telah berjalan efektif?
8. Apasaja kegiatan non-akademik yang diterapkan Boarding School ?
9. Apakah keseluruhan siswa berpartisipasi dalam kegiatan nn-akademik?
10. Apakah adik mengikuti kegiatan di Boarding school karena diwajibkan atau berdasarkan keinginan sendiri?
11. Apa adik meneladani nilai-nilai karakter yang di ajarka oleh Boarding School?
12. Dalam kegiatan apa saja adik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan?
13. Apakah yang adik harapkan dengan adanya pendidikan karakter di Boarding School?
14. Menurut adik, bagaimana sosok Bapak Ustad Atau Abi ?
15. Apa yang adi keahui tentang tugas dan peran Uastd dan abi di Boarding School?
16. Menurut adik, seberapa penting tugas dan peran ustad di Boarding School?

LAMPIRAN 6

TRANSKRIP WAWACARA GURU SEJARAH

Nama Pembina/Ustad : Siti Rojiyyah Siregar, S.Pd
Tanggal : 29 Maret 2019
Pukul : 09:05-09:45

Tempat : Ruang Guru
 Kode : TW;GS;29/03/2019

Peneliti	Bagaimana pandangan bapak/ibuk mengenai pendidikan karakter?
Responden	Pendidikan karakter, menurut saya pendidikan karakter merupakan hal penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, serta bisa dikatoke (dikatakan) wajib lah untuk di tanamkan dalam diri peserta didik kita. Sekolah ini juga kan merupakan sekolah agama sudah selayaknya kalo pendidikan karakyer itu memang benar benar diterapkan.
Peneliti	Apakah penting pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran Sejarah?
Responden	Pendidikan karakter dalam pendidikan sejarah itu menurut saya cukup penting, karena kan dalam dalam pembelajaran sejarah itu banayak contoh-contoh atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh nasionalisme, tokoh agama itu dapat terapkan dalam keseharian peserta didik kita disini.
Peneliti	Apakah tujuan dari penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?
Responden	Tidak jauh beda dengan yang saya samapaikan tadi ya, tujuan dari pendidikan karakter itu dalam pembelajaran sejarah ini sendiri yaitu agar siswa itu dapat mencontoh atau meneladani hal-hal yang berkenaan dengan nasionalisme, budaya, atau agama, karena banyak kan pahlawan pahlawan kita itu yang memiliki jiwa nasionalis tinggi sekaligus agamis.
Peneliti	Nilai karakter seperti apa yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran Sejarah?
Responden	Eeee nilai karakter dalam pembelajaran sejarah itu saya rasa pertama ya sara nasionalisme, kerja keras, disiplin, rasa inghin tahu, cinta damai, dan kepedulian terhadap sosial.

Peneliti	Apakah ada cara tersendiri dari bapak/ibuk menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah?
Responden	Ya sebagai guru kan tentu memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan segala sesuatu nya menyangkut pengajaran, begitupun saya kan,. Dalam pembelajaran sejarah ini cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter di dalam proses pembelajaran itu ya saya sering memberikan contoh-contoh kisah para pejuang dalam merebut kemerdekaan, hal ini agar siswa itu dapat memahami betapa sulitnya untuk merdeka, dan bisa semakin menimbulkan asa cinta terhadap tanah air. Untuk memberikan contoh-contoh tersebut biasanya ya saya memutar video tentang masa pergerakan, tentang tokoh-tokoh nasional, dan setelah proses pemutaran film ataupun video siswa saya minta untuk mengambil kesimpulan dari yang mereka tangkap selama proses pemutaran berlangsung.
Peneliti	Apakah ada harapan tersendiri yang diinginkan dari proses penanaman nilai karakter tersebut?
Responden	Untuk harapan sendiri jelas ya saya sebagai guru mengharapkan agar siswa itu bisa meneladani atau mencontoh semangatnya para pejuang-pejuang kita dimasa dulu, serta saya mengharapkan agar siswa itu akan semakin cinta terhadap negerinya ini.
Peneliti	Hal seperti apa yang disiapkan oleh bapak/ibuk guna untuk melaksanakan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran?
Responden	Dalam proses pembelajaran itu tentu ya hal yang pertama disiapkan ya perencanaan RPP, ya selain itu juga tentu juga persiapan dari dalam diri ya untuk menghadapi keadaan atau suasana dalam kelas saat akan masuk, kan sejarah ini sudah melekat itu namanya image membosankan karena hanya dengan metode-metode lama ceramah saja kan seperti itu katanya jadi ya saya sebagai guru harus memikirkan itu bagaimana agar siswa itu tidak cepat bosan dengan pembelajaran sejarah ini dan dapat menanamkan nilai karakter itu.

Peneliti	Cara atau metode seperti apa yang bapak/ibuk gunakan dalam menanamkan nilai karakter?
Responde	Untuk cara dalam penanaman nilai karakter itu sendiri biasanya saya melihat keadaan siswa di kelas dan materi yang saya sampaikan, seperti tadi saya memberikan tayangan-tayangan nah disana kan siswa saya minta untuk mengamati dan mencatat apa yang di tangkap dalam proses pemutaran itu, nah disana juga saya melihat bagaimana nilai nilai karakter itu yang telah di tangkap oleh siswa.
Peneliti	Penanaman nilai karakter ini apakah tercantum dalam RPP?
Responden	Untuk di RPP sendiri itu sudah ada.
Peneliti	Adakah evaluasi yang bapak/ibuk dari penanaman nilai karakter?
Responden	Untuk evaluasi nya itu sendiri ya ada mulai dari dilihat dari sikap, kejujuran mereka, semangat mereka, kedisiplinan mereka, mulai dari merak mengikuti pembelajaran ini sampai denga UTS dan UAS semuanya itu bisa kita nilai lah ya bagaimana karakter siswa disini.
Peneliti	Aspek apasaja yang menjadi indikator penilaian dalam evaluasi tersebut?
Responden	Ya untuk aspek yang di evaluasi atau dinilai ya tentu tingkahlaku siswa selama dalam proses pembelajaran, bagaimana mereka menyelesaikan tugas yang saya berikan, seperti apa tingkah mereka ketika bekerja dalam kelompok. Memperhatikan pakaian mereka, ketaatan mereka dalam menjalankan peraturan sekolah dll.
Peneliti	Adakah tindak lebih lanjut dalam proses evaluasi tersebut?
Responden	Tetap memberikan arahan dan senantiasa mendidik mereka agar memiliki karakter yang baik.
Peneliti	Menurut bapak/ibuk bagaimana penggunaan sarana prasaraa dalam proses pemlebajaran dikelas?
Responden	Untuk penggunaan sarana prasarana yang digunakan ya hanya sekedarnya saja sperti yang telah di siapkan pihak

	sekolah, yaitu proyektor, dan sekedar poster-poster tokoh pahlawan nasional.
Peneliti	Efektifkah sarana prasarana itu digunakan dalam proses penanaman nilai karakter?
Responden	Untuk masalah efektif atau tidaknya ya tergantung kita sebagai guru untuk menyikapi dan mensiasati hal itu. Tapi kalo menurut saya masik agak kurang karena terbatasnya persediaan alat alat peraga dalam proses pembelajaran sejarah ini.
Peneliti	Seperti apa perilaku siswa dalam proses pembelajaran sejarah di kelas
Responden	Namanya siswa kan itu perilaku pasti bermacam-macam disini kan banyak siswa dari daerah-daerah lain juga jadi tentu dengan kebiasaan mereka yang lama atau di daerah masing masing berbeda ya. Ada yang sangat antusias, mengantuk, beragam.
Peneliti	Apakah pendidikan karakter yang diterapkan sudah sesuai dengan harapan?
Responden	Untuk sejauh ini saya sebagai guru sejarah disini ya merasa masih agak kurang sesuai dengan harapan saya.
Peneliti	Hal apa yang bapak/ibuk anggap paling mendukung dalam proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran sejarah di kelas?
Responden	Ya paling mendukung itu sementara ini ya buku buku yang memang telah disarankan oleh pihak sekolah untuk digunakan, dan perpustakaan juga sedikit mendukung karena kelihatannya siswa masih jarang yang keluar masuk perpustakaan yang dimiliki sekolah ini.
Peneliti	Adakah kendala dalam proses penanaman nilai karakter di kelas mata pelajaran sejarah?
Responden	Kendala tentu ada lah ya. Siswa masih kurang antusias dan banyak yang merasa bosan dengan pelajaran ini.
Peneliti	Solusi apa yang bapak/ibuk lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
Responden	Biasanya sedikit saya ajak bercanda atau di ajak nonton video-video ya tentunya masih ada sangkuannya dengan nilai sejarah ataupun nilai karakter itu sendiri.
Peneliti	Ya mungkin itu saja dulu bu terimakasih waktunya.

Responden	Oh iya sama sama..
------------------	--------------------

TRANSKRIP WAWACARA GURU SEJARAH

Nama Pembina/Ustad : Mita Oktarina, S.Pd
 Tanggal : 30 Maret 2019
 Pukul : 10:05-10:30
 Tempat : Ruang Guru
 Kode : TW;GS;29/03/2019

Peneliti	Bagaimana pandangan bapak/ibuk mengenai pendidikan karakter?
Responden	Pendidikan karakter saya rasa pendidikan itu penting sekali ya, khususnya di sekolah Man 3 ini kan sekolah agama juga ada asrama juga jadi pendidikan karakter itu spertinya memang harus di laksanakan. Mana juga zaman kita sudah seperti sekarang ini kan moral atau akhlak anak anak itu sudah jauh turun dari kebiasaan kita sebagai orang timur ya yang dikenal memiliki adat istiadada budaya sopan santun seperti itu
Peneliti	Apakah penting pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran Sejarah?
Responden	Untuk penting atau tidaknya diterapkan dalam pembelajaran sejarah sendiri menurut saya penting ya, karena seperti yang adek ketahui sendirilah ya dalam pembelajaran sejarah itu bagai mana atau hal apasaja yang dapat di ambil dalam menunjang pendidikan karakter pada siswa
Peneliti	Apakah tujuan dari penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?
Responden	Jelas lah ya tujuan dari penanaman nilia karakter itu untuk mendidik anak anak menjadi manusia yang lebih baik lagi dan memiliki karakter ataupun kahlak yang baik.
Peneliti	Nilai karakter apasaja yang dapat ditanamkan dalam

	pembelajaran Sejarah?
Responden	Saya rasa nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran sejarah itu ya cukup banyak, rasa cinta tanah air atau rasa nasionalisme, jujur, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli terhadap sosial, peduli lingkungan serta tanggung jawab, pokoknya itu tidak terlepas dari ke 18 (delapan belas) nilai karakter yang di tetapkan emerintah seperti itu.
Peneliti	Apakah ada cara tersendiri dari bapak/ibuk menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah?
Responden	cara, ee saya rasa cara tersendiri untuk menanamkan nilai karakter itu ya tentu saya sebagai guru ya memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa-siswa saya, baru setelah itu dalam proses pembelajaran sendiri nilai nilai karakter yang ada dalam pemebelajaran sejarah itu saya perkenalkan melaui pendkata-pendekatan pribadi atau dengan penjelasan tentang perjuangan pahlawan, penyebaran agama islam di nusantara, semua hal itu kan mengandung nilai karakter. Nanti setelah pejelasan-penjelasan itu saya akan bertanya kepada siswa-siswa mengenai hal yang mereka tangkap dari proses yang telah berlangsung, pertanyaan itu baik seputar sejarah itu sendiri ataupun mengenai nilai karakter yang di angap sswa perlu di aplikasikan dalam kehidupan atau keseharian.
Peneliti	Apakah ada harapan tersendiri yang diinginkan dari proses penanaman nilai karakter tersebut?
Responden	Sebagai pendidik disini ya saya jelas memiliki harapan yang baik lah ya dari proses penanaman nilai karakter itu. Tentu hal ang saya ingikan itu ya siswa dapan menjadi lebih baik, memiliki akhlak yang baik, lebih mencintai bangsa dan negaranya, semakin tekun daam menuntut ilmu dan yang lainnya lah.
Peneliti	Hal seperti apa yang disipakan oleh bapak/ibuk guna untuk melaksanakan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran?
Responden	Untuk persiapan saya sendiri ya paling utama itu rencana

	atau metode yang akan kita lakukan dalam proses pembelajaran itu sendiri dan kita sesuaikan lah dengan visi misi dari sekolah ini.mungkin itu saja.
Peneliti	Cara atau metode seperti apa yang bapak/ibuk gunakan dalam menanamkan nilai karakter?
Responde	Dalam pembelajaran sejarah ini ? iya buk, untuk caranya itu saya menanamkan nilai karakter kepada siswa itu lebih ke membuat siswa itu untuk mandiri ya, bukan berarti disini saya malas mengajar ya, tetapi memeng untuk kemandirian dalam itu sendir saya rasa cukup penting jadi siswa banyak saya suruh membaca, terus menyimpulakn hal yang telah dibaca, siswa di berikan ruang untuk diskusi, dari sinilah saya sebagai guru dapat melihat atau mengajarkan nlai nilai karakter itu, disamping itu juga saya menempatkan diri sebagai orang yang bisa untu ditiru oleh siswa atau dengan kata lain saya harus menjadi tauladan bagi siswa-siswa saya karena katauladanan itulah menurut saya cara yang paling tepat dalam proses penanaman nila karakter.
Peneliti	Penanaman nilai karakter ini apakah tercantum dalam RPP?
Responden	Iya sudah ada.
Peneliti	Adakah evaluasi yang bapak/ibuk dari penanaman nilai karakter?
Responden	Untuk evaluasi ya ada tapi kita melihat melihat perkembangan anak didik tidak hanya selama dalam pembelajaran saja tetapi juga di luar kelas, kalau dalam kelas bagai mana anak itu nenerima pelajaran yang saya berikan, bagai mana respon dia terhadap teman, lingkungan serta tanggung jawab yang dimiliki siswa-siswa disini.
Peneliti	Aspek apasaja yang menjadi indikator penilaian dalam evaluasi tersebut?
Responden	Yang menjadi indkator penilaian ya, dilihat dari tingkah laku atau perbuatan lah seperti itu apabila memeng sudah menerima tentang pananama nila karakter mak mudahan siswa siwa akan menjadi lebih baik.

Peneliti	Adakah tindak lebih lanjut dalam proses evaluasi tersebut?
Responden	Untuk tindak lanjut sebagai guru kan orang yang ber sentuhan langsung dengan siswa jadi ya saya rasa tindak lanjutnya sebagai guru harus melakukan pendekatan lebih atau memeberikan pemahaman yang sedikit mendalam mengenaipendidikan karakter itu
Peneliti	Menurut bapak/ibuk bagaimana penggunaan sarana prasaraa dalam proses pemlebajaran dikelas?
Responden	Kalo saya sendiri dalam penggunaan kelengkapan atau lat yang disini seikif efektiflah ya, karena kan sekolah ini kalau untuk peralatan elektronik dalam menunjang proses pembelajaran sudah cukup memadai, tetapi kalau untup pembelajaran sejarah sediri kan masih agak kurang karena kalau misal kan pembelajaran tentan candi atau apa kita hanya melihat dari gambar, memang ada program kadang dari sekolah menegnai kunjungan kunjungan ke museum di kota Palembang ini tapi itu terkadang terkendala waktu jadi tidak begitu maksimal
Peneliti	Efektifkah sarana prasarana itu digunakan dalam proses penanaman nilai karakter?
Responden	Lumayan efektif lah ya, haha (tertawa)
Peneliti	Seperti apa prilaku siswa dalam roses pembelajaran sejarah di kelas
Responden	Perilaku siswa ya bagaimana ya menurut saya masih agak sedikit kurang ya. Ya mungkin faktor usia juga kan masih terbawa kebiasaan di sekolah menengah pertama (SMP) atau mungkin memang ada yang tidak menyukai pelajaran sejarah itu sendiri.
Peneliti	Apakah pendidikan karakter yang diterapkan sudah sesuai dengan harapan?
Responden	Untuk sementara ini lumayan karena hal itu tidak bisa saya pastikan sepenuhnya ya, tetapi seiring berjalannya waktu untuk penanamn ilia karaket terutama di sekolah ini ya semakin baik.
Peneliti	Hal apa yang bapak/ibuk anggap paling mendukung dalam proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran sejarah di kelas?

Responden	Faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter, ya selain penanaman nilai karakter di dalam proses pembelajaran ini kan sekolah ini memiliki asrama jadi saya rasa faktor itu juga sangat mendukung dalam proses penanaman nilai karakter tersebut.
Peneliti	Adakah kendala dalam proses penanaman nilai karakter di kelas mata pelajaran sejarah?
Responden	Kendala dalam setiap kegiatan itu pasti ada meskipun hal yang kecil ya, untuk sementara ini ya kendala itu masih sebatas siswa itu menganggap bosan pembelajaran sejarah, entah kenapa hal itu seperti sudah tertanam dalam diri siswa mengenai pembelajaran sejarah membosankan.
Peneliti	Solusi apa yang bapak/ibuk lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
Responden	Solusi dari saya ya selaku guru sejarah saya sering mengajak siswa untuk nonton ya seperti guru guru yang lain lah ketika mengatasi rasa bosan siswa dalam belajar.

LAMPIRAN 7

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah : Drs. TUGINO, M.Pd.I
 Tanggal : 13 Agustus 2018
 Pukul : 11.20 – 12.05
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Kode : TW:KS;13.08.2018

Peneliti	Apakah Boarding School di MAN 3 Mengajarkan nilai-nilai karakter pada siswa?
Responden	Ya kita ini kan namanya sekolah madrasah, jadi untuk nilai-nilai karakter itu sendiri walaupun sedikit tentu ada kan kita ajarkan seperti itu, apalagi kan di asrama itu siswa di ajarkan untuk mandiri dan disiplin kan, agar siswa itu ya tidak selalu di bawah ketek orang tua gitu kan heheh(tertawa).
Peneliti	Apakah asrama Man 3 Palembang memiliki rancangan dalam penanaman nilai karakter?

Responden	<p>Sebagai sekolah agama yang memiliki asrama dan asrama itu sebenarnya sudah sejak lama ada, hanya saja pada tahun 2007 baru diterapkan wajib bagi semua siswa baru yang ingin sekolah di Man 3, ini tentu tentu di lakukan ya semata mata itu untuk mendidik anak-anak agar dapat menjadi pribadi yang lebih memiliki karkter atau kpribadian yang baik, dari itu pendidikan di asrama kita ini tidak hanya memperhatikan dari satu sisi saja, diantaranya yang kita perhatikan disini yaitu bagaimana agar siswa itu bisa mandiri, memiliki sisi agama yang lebih baik lagi serta bagaimana siswa itu dapat disiplin dalam setiap kegiatannya, nah disinilah tantangan bagi kita dari pihak sekolah ataupun asrama hal apa gitu kan yang harus kita terapkan agar ketiga keinginan utama itu tadi dapat terwujud kan, anak anak di asrama itu dalam kesehariaanya kan semua kegiatann itu telah di tetapkan dari pihak asrama, dan juga anak anak kita selalu libatkan dalam hal kegiatan misalkan itu siswa di bentuk kepengurusan dalam ruang lingkup siswa itu dimana dalam kepenguran itu kana da ketua, wakil, sekertaris, bendahara, dan seksi seksi lainnya ini kan tujuannya itu untuk melatih siswa siswa kita itu agar bisa menjadi pemimpin, dan memiliki tanggung jawab baik sebagai ketua ataupun tanggung jawab sebagai anggota. Guna dari kepengurusan dari siswa untuk siswa ini ya itu tadi biar sisawa itu dapat terbiasa mengurus kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di asrama tetapi pengurusan ini tidak lepas dari pengawan para Pembina yang ada di asrama. jadi itinya dengan adanya pengurusan dari siswa untuk siswa itu agar anak-anak itu terbiasa utuk mengatur kalo misal ada kegitan kegitan mereak bisa mandiri tetapi masih tetap dalam pengawasan Pembina. Kalo untuk konsep khususnya bgaimana pak ? eeemm kalo untuk konsep khusus dalam penanamn nilai karakter itu kita tidak ada, akan tetapi kita mengambil beberapa kan dari 18 nilai karakter yang di konsepkan oleh pemerintah kita tidak keluar dari ke 18 nilai itu.</p>
Peneliti	Nilai nilai karakter apa sajakah yang diajarkan pada siswa?
Responden	<p>Nilai nilai karakter yang kita terapkan lebih ke nilai nilai karakter ke dalam nilai keagamaan, kan kita sekolah Madrasah kan jadi yang kita harapkan itu siswa yang mempunyai aklakkulkarimah,itu yang di harapkan, dan sebenarnya yang menjadi benteng karakter ya agama itu, o yang menjadi benteng utama dari karakter itu adalah agama itu sendiri ya pak ? iya. tidak menutup kemungkinan karakter, kalo kita maaf ini agama nya lemah agamanya kita kurang tidak menutup kemungkinan karakternya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan kan karakternya.</p>
Peneliti	Menurut bapak seberapa penting pendidikan karakter pada siswa?
Responden	Memang Pendidikan karakter itu sangat penting saya kira, begitu

	pak ya ? iya, sekarang ini karakter itu sudah bergeser, baik etika moral atupun yang lain
Peneliti (faktor pendukung)	Apakah orang tua siswa juga dilibatkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
Responden	Nah itu jadi kita ini disamping mendidiknya disini selama satu tahun kan anak anak itu karakternya jadi nanti kan kita selalu komunikasi dengan orang tuanya. Jadi komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa harus tetap terjaga ? iya harus itu. karena kalo tidak dengan orang tuanya ya susah kita kan. Hehehe karena kalo disini sifatnya itu terbatas ya pak? iya betul.
Peneliti	Apakah harapan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
Responden	Ya disini saya kan selaku Pembina utama di asrama tentu disini kami mengharapkan utama ya anak anak itu memiliki karakter yang baik lah ya. Nilai nilai agama nya diharapkan lebih lah dari sekolah sekolah pada umumnya ya kan, lagian juga kita ini sekolah madrasah tentu yang lebih kita tonjolkan itu lebih kepada ya karakter yang sesuai dengan tuntunan agama, dengan tujuan tersebut tentu kan kita harus menciptakan kondisi lingkungan yang baik agar siswa akan lebih betah dan senang dalam menerima serta menjalani kehidupan di asrama seperti itu.
Peneliti	Apakah ada kegiatan akademik yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter?
Responden	Ya kalau untuk kegiatan akademik sendiri khususnya itu di asrama ya ? iya pak di asrama, yaa kan anak anak itu kegiatan kegiatan mereka di asrama itu telah di atur dan di biasakan oleh ustad-ustad di sana mereka mendapatkan pelajaran khusus yang dilaksanakan itu setelah sholat isya biasanya dilaksanakan di aula asrama dan itu memang di hadirkan guru guru bantu untuk membimbing para siswa dalam proses pembelajaran, kalau untuk pembelajaran tentang pendidikan karakter itu sendiri ada pak ? nah kalau untuk khusus pembelajaran pendidikan karakter itu sendiri saya rasa tidak ada karena pendidikan karakternya itu ya hanya sebatas pemberian contoh dan cara mendidik dalam kehidupan sehari hari lah seperti itu.
Peneliti	Apakah di asrama ini menggunakan metode keteladanan dalam mempraktikkan pendidikan karakter pada siswa?
Responden	Eee saya rasa kalo keteladana itu tentu ya karena keteladanan itu kan panutan itu, iya pak. Jadi para Pembina Pembina di asrama itu patut lah untuk menjadi contoh atau panutan itu bagi anak anak, lagian juga kan Pembina Pembina disana itu rata-rata tahfidz kan ya sudah wajar nyalah mereka memberikan contoh untuk anak anak di asrama.
Peneliti	Adakah kegiatan non akademik yang menunjang penanaman nilai

	karakter?
Responden	Ya kegiatan non akademiknya ya kegiatan kegiatan di pondoklah namanya, kegiatan seni, seni islam. semacam rohis ya pak ? iya rohis, seni-seni nya tahfidz nya gitu kan kemudian dari bahasanya muhadorohnya yakan, jadi penerapan bahasa juga diterapkan ya pak ? iya disini kita juga menerapkan bagi para siswa itu untuk menguasai bahasa dan belajar berbahasa asing gitu. Itu bahasa mana saja pak yang lebih di tekankan di asrama? Itu yang lebih kita tekankan disini siswa itu untuk mempelajari bahasa arab dn bahasa inggris.
Peneliti	Apa saja peran bapak di boarding school?
Responden	Ya kalo saya perannya disamping disini sebagai kepala madrasah, ya sebagai Pembina disitu kan, o sebagai Pembina utama ya pak ? iya.maka kita ada tunjuk kepala asramanya kan, oo langsung ditunjuk ya pak kepala asramanya ? iya. Itu kepala asrama putra sama putri gaimana pak ? jadi satu tapi ada di bawah kepala asrama itu ada ustad ustadzahnya sebagai pembimbing, baik putra maupun putri kan.ya alham dulillah yang bimbing-bimbing itu sudah tahfidz semua rata-rata, o Pembina-pembina nya itu ya pak ? iya Pembina pembinanya itu, ya kita kan tidak mungkin setiap saat harus disitu kan gak mungki, kalo memang pondok betul lain cerita hehhe (tertawa). Kita ini pondok gimana istilahnya pondok cuman setaun kan, nah iu selain kelas X untuk kelas XI atau XII juga bisa pak di asrama ? ya kalo memang masih ada tempat disana boleh, itu yang pilihan atau yang seperti apa pak ? itu prioritas untuk anak yang termasuk agak jauh yang dari daerah-daerah misalkan dari linngau, dari jambi, darimana mana dari lampung, mereka kalo di tempat sodara jauh itu ya mereka lebih baik mondok disini kan, daripada mereka ngekos ya pak? Iya itu kalo masih ada tempat.ya kalo tidak ada tempat lagi kita tidak bisa untuk membantu itu kan.
Peneliti	Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik?
Narasumber	Kalo berjalan dengan baik ya pasti, o pasti ya pak karena hal itu yang diharapkan ya pak ? iya, ya harapan kita itu begitu anak anak itu keluar dari asrama itu karakternya bagus, ee berarti memang ada perubahan ya pak terhadap anak itu? Nah iya ada perubahan terhadap anak itu kan.ya dari sikap lah yang pasti ya kan,
Peneliti	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ?
Responden	Nah inilah memang hambatan itu pasti ada ya, dalam setiap kegiatan apapun pasti ada kendala, ya pasti ada hambatan, saya kira hambatannya yang pertama ya satu, dari siswa yang berasal dari sekolah umum ya kan, terus mungkin dari mereka yang masih

	<p>dalam masa perubahan atau menginjak remaja ya pak ? nah iya itu, yang selama ini mereka masih selalu bergantung dengan orang tua ya kan, mereka harus misah di situ, ada itu yang mau di luar, saya bilang gak bisa, oo gak mau masuk ke asrama pak ? iyo (iya), kalo anda tidak mau masuk asrama berarti anda tidak bisa masuk sekolah sini saya bilang begitu, masuk syaratnya wajib asrama itu.dan juga yang menjadi hambatan kita ini siswa yang masuk asrama in kan memiliki asal ataupun daerah yang berbedabeda tentu kan hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi pihak asrama untuk memahami karakter masingmasing setiap siswa. Ya kalo satu orang sekolah disini tidak di asrama dan bisa dari luar yang lain juga mau keluar. Tapi kalo seandainya dia gak mau di asrama jadi otomatis dia mengundurkan diri dari sekolah ini, itu. Kita masuk kesini juga anak-anak tidak dipaksa.sebelum masuk kesini kan sudah di bilang anak-anak itu wajib masuk di asrama selama satu tahun.</p>
Peneliti	Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut?
Responden	<p>Yaaa kalau cara khusus ya untuk mengatasi hambatan itu di asrama kita kan menempatkan Pembina Pembina seperti itu jadi ya peran merekalah yang paling kita kedepankan, karena juga kan para Pembina itu kan kesehariannya bersama anak anak, jadi untuk melakukan pendekatan secara personal itu lebih gampang, oo jadi pendekatan langsung dilakukan oleh Pembina ya pak ? iya pendekatan dilakukan secara langsung karena kan Pembina di asrama itu lebih mengerti tentang keadaan anak-anak itu dalam keadaannya di asrama.</p>
Peneliti	Baiklah pak terimakasih atas waktunya. Nanti kalau missal saya ingin Tanya-tanya saya balik lagi pak
Responden	Oohh iya iya sama sama.. hahaah iya gak apa apa nanti kalau ada yang bisa saya bantu di bantu nanti.

LAMPIRAN 8

TRANSKRIP WAWACARA KEPALA ASRAMA

Nama Pembina/Ustad : Ustad. Hery Hartono, M.Pd.I
Tanggal : 28 Agustus 2018
Pukul : 21:05-21:33
Tempat : Ruang tunggu asrama
Kode : TW;KA;28/08/2018

Peneliti	Apakah boarding school MAN 3 mengajarkan nilai-nilai karakter pada siswa?
Responden	Ya pasti sangat di terapkan nilai nilai karakter di asrama ini
Peneliti	Nilai nilai karakter apa sajakah yang di ajarkan pada siswa?
Responden	Ya diantaranya kan kedisiplinan, apalagi itu disini lebih cenderung kepada religiusitas, eee bagai mana anak tersebut dapat disiplin dalam ber ibadah dan lain sebagainya, jadi yang paling di tekankan itu nilai karakter yang lebih ke religiusnya ya ustad? Iya kita lebih menekankan ke religiusnya. Kalo kemandiriannya bgaiman ustad? Kemandiriannya ya disini namanya di asrama kan sudah pasti mereka harus mandiri mereka mengurus diri sendiri kan. Diman mereka dilatih untuk bangun lebih cepat, dimana mereka dilatih untuk mandiri mengurus pakaian sendiri, itu kan seperti itu.
Peneliti	Menurut ustad seberapa penting pendidikan karakter pada siswa?

Responden	Yaa sangat penting sangat penting, dengan karakter itu kan kita akan mengetahui diantaranya perubahan dari anak tersebut, bagaimana awal dia masuk, ke boarding ini, ada gak perubahan sikapnya, itu kan disitu kita dapat menilai bahwa ada penanaman karakter yang dapat membuat anak tersebut mengikuti proses pendidikan disini ada karakter karakter di tanamkan diantaranya tadi ya kemandirian dan religious itu.
Peneliti	Apakah peran orang tua juga dilibatkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
Responden	Sangat dilibatkan kalo orang tua, pasti itu. karena kalau ada permasalahan pasti kita akan berkomunikasi dengan orang tua. Contohnya ustad? Ya kalau ada permasalahan yang terhadap anaknya ya misalkan ada yang bolos atau musal ada yang males malesan ataupun dia melanggar aturan seperti itu, tetapi kita berkomunikasi dengan orang tua itu tidak hanya ketika anak itu menghadapi masalah saja dalam perkembangan anaknya pun kita selalu berkomunikasi dengan orang tua diaman perkembangan anak itu agak lamban, contohnyo (contohnya), misal anak itu lamban dalam menghafal alquran nah kita pasti komunikasi dengan orangtuanya di tahfidznya dia agak lamban kita akan bekerja sama dan lain sebagainya.
Peneliti	Bagaimana cara ustad agar siswa mempraktekkan nilai-nilai karakter yang diajarkan serta bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh pihak asrama untuk mengetahui karakter siswa?
Responden	Ya tentu cara yang kita lakukan di asrama ini pertama kita mempersiapkan dan membuat aturan terlebih dahulu dan peraturan itu mau tidak mau harus di petuhi dan disepakati kalau mau masuk ke asrama ini, dan aturan yang kita buat itu jelas mengandung nilai nilai karakter yang dapat membentuk atau menjadikan siswa asrama menjadi pribadi yang lebi baik dari sebelumnya. Dan kalau untuk penilaian sendiri dalam penanaman nilai karakter ini kita dari pihak asrama memang tidak memberikan penilaian secara angka ataupun penilaian bersifat bersifat materil, akan tetapi untuk penilaian yang

	kita lakukan terhadap siswa itu ya kita melakukan pengamatan serta melakukan pendekatan dalam agar dapat mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan menerapkan nilai karakter yang telah kita terapkan selama menjalani keseharian di asrama.
Peneliti	Adakah kegiatan akademik yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter?
Responden	Ya banyak sekali, ya baik dari kegiatan keagamaan itu sendiri, di masjid kita menerapkan untuk anak-anak disiplin dalam beribadah selalau sholat berjamaah gitu kan, adanya kegiatan kegiatan islami juga. Selain kegiatan islami kita juga mengajarkan mohadarah, baik bahasa Indonesia, bahasa inggris maupun bahasa arab. Juga ada kegiatan tilawah, kegiatan itu sendiri sudah tersusun ustad? Ya sudah tersusun sudah terjadwal ya sudah terjadwal itu ba'da magrib untuk ba'da isya adalagi kegiatannya tahfidz diantaranya, terus kegiatan kemasyarakatan, dzikir, doa, dan kegiatan ini nantinya akan menjdai tugas ataupun kewajiban bagi setiap siswa di asrama.
Peneliti	Adakah kegiatan non akademik yang menunjang penanaman nilai karakter?
Responden	Eeeee ya kalau untuk kegiatan non akademik kita ini lebih ke olahraga ya kayaknya. Ya soalnya kan anak anak ini sore-sore ada kegiatan olah raganya, pencak silatnyo jugo (pencak silatnya juga), itu kalau non akademik itu skil mereka kan, nah ada rohisnyo jugo (rohisnya juga). Nah itu kalo yang non akademik.
Peneliti (pelaksa)	Adakah jadwal kegiatan khusus untuk pendidikan karakter?
Responde	Ooo iya memang secara langsung tidak, tapi secara otomatis nilai nilai karakter yang kita inginkan itu seperti itu naaaa, tapi memang tidak kita sebutkan secara gambling tapi secara keinginan anak itu kita inginkan anak itu memiliki sifat religious ingin anak itu mandiri, yakan, di sampaikan juga tapi mungkin bahasanya tidak segamblang itu bahwa ini pendidikan ini merupakan pendidikan karakter untuk membuat kalian lebih

	religious nah tidak seperti itu, bahasanya berbeda tapi keinginannya sama.
Peneliti	Menurut ustad apa kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan ini?
Responden	Ya kalo untuk kelebihan karena disini kan kita ter organisir ya jadi kita lebih mudah untuk memantaunya, aaaa itu kan lebih mudah memantau perkembangan anak sedangkan kekurangannya adalah diantaranya apa ya, ya karena kita ini kan terbagi jadi anak itu tidak full di asrama, eee kelemahannya disini kayanya lebih ke pembagian waktu ya , ketika mereka di sekolah kan mereka terlepas dari kita, naaaa lepas dari pantauan dari asrama terus juga kelemahan selanjunya adalah kelanjutan mereka ini di asrama , mereka ini kan cuman satu tahun di asrama setelah satu tahun tidak diwajibkan lagi untuk di asrama, yang di asrama pun untuk kelas XI, XII pun itu yang dipilih saja, tapi satu tahun pun sudah cukup baik karena ada penyampaian dari beberapa orang tua untuk perubahan anaknya setelah di asrama cukup baik seperti itu.
Peneliti	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter di asrama?
Responden	Kendala yang kita hadapi untuk penanaman nilai karakter itu sendiri yaitu siswa di asrama ini cenderung baru, dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta kebiasaan siswa di rumah berbeda, ketika di asramakan kebiasaan ataupun kegiatan siswa sedikit demi sedikit harus disamakan dan tentu itu menjadi tantangan ataupun kendala bagi pihak asrama dalam penanaman nilai karakter
Peneliti	Apakah ada metode ketauladanan dalam memberikan pendidikan karakter?
Responden	O iya pasti itu mereka dapatkan dalam proses pembelajaran tapi kalau dari keteladana keseharian mereka ya itu mencontoh dari Pembina di asrama ini. Kalau keteladana dari rasul itu mereka di ajarkan di masjid setelah sholat magrib itu namanya kajian kitab, nah kajian kitab ini mengajarkan tentang bagaimana

	sholatnya rasul, bagaimana sifat rasulullah, itu di ajarkan. Itu keteladanan dari rosul banyak mereka terima dari proses pembelajaran.
Peneliti	Ustad apakah ada hukuman bagi siswa jika tidak mengerjakan kewajiban di asrama ini?
Responden	Oo iya di lingkungan asrama ini kan kita mempunyai aturan, selain siswa wajib berada 24 jam di asrama dan di awasi, dan juga tentu aturan itu kan telah kita sepakati sebelum anak anak itu masuk ke asrama ini jadi untuk hukuman itu sendiri ya namanya melanggar sebuah aturan kan tentu kita akan memberikan sanksi, mulai dari sanksi hanya teguran sampai mungkin bisa kita keluarkan dari asrama, nah jika anak tersebut keluar dari asrama secara otomatis anak itu juga keluar dari madrasah aliyah ini juga.
Peneliti	Untuk peran ustad sendiri di asrama ini sebagai apa?
Responden	Saya perannya disini kalau untuk sekarang itu sebagai mudir/ pimpinan
Peneliti	Menurut ustad seberapa penting peran atau tugas dari para Pembina di asrama ini?
Responden	Ya perannya itu sangat penting yang aling utama perannya itu kita harapkan bahwa Pembina tersebut bisa menjadi contoh, jadi kita berusaha menjadi sosok yang bisa di gugu dan di tirulah e. bahwa untuk kedisiplinan kita memberikan contoh disiplin, untuk membentuk anak menjadi religious Pembina harus religious dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah, untuk kemandirian Pembina menampakkan kepada anak itu bahwa kita juga adalah sosok yang mandiri seperti itu. Jadi para Pembina itu sangat berperan penting dalam ketauladanan kalau tidak ada Pembina/ustad maka kepada siapa dia akan mencontoh itu kan , yang selanjutnya peran ustad/Pembina ini yang mana anak anak ini banyak kan jadi peran ustad ini membina anak anak itu sesuai dengan wilayah-wilayah khusus bagi binaannya Pembina ini bertanggung jawab dengan wilayah binaannya tersebut. Nah disini satu ustad atau Pembina itu rata-rata membina anak 30 orang. Jadi dia

	yang tau betul dengan perkembangan anak tersebut yak.
Peneliti	Eee ya mungkin itu dulu ustad terimakasih atas waktunya ustad
Responden	Ooo iyo samo samo, kalu butuh apo apo agek langsung tanyo bae dak papo. (ee iya sama-sama nanti kalau butuh apa-apa langsung tanyakan saja tidak apa-apa).

LAMPIRAN 9

TRANSKRIP WAWACARA PEMBINA ASRAMA

Nama Pembina/Ustad : Ustad. M.Tohir, S.Pd.I.
 Tanggal : 9 Agustus 2018
 Pukul : 18:30-19:10
 Tempat : Teras Masjid Man 3 Palembang
 Kode : TW;PA;9/08/2018

Peneliti	Apakah Boarding school di Man 3 Palembang mengajarkan nilai nilai karakter?
Responden	Eeee untuk Boarding itu sendiri mengajarkan karakter pasti ya, karena kita dari subuh, sampai magrib itu membentuk karakter eee kita menyuruh siswa mandi itu kan membentuk karakter kan biar mereka rajin, terbiasa nanti setelah keluar dari asrama sini mereka terbiasa untuk bangun dan mandi pagi.
Peneliti	Nilai nilai karakter apa saja yang di ajarkan di pada siswa
Responden	Tadi kan sedikit sudah saya singgung itu tentang karakter yang kita ajarkan di asrama itu, ya kalau untuk lebih tepatnya si ya namanya kita ini di asrama dan notabennya sekolah islam kan, jadi tentu nilai nilai karakter yang kita tanamkan itu ya di antaranya kedisiplinan, kemandirian dan yang pasti nilai keagamaanya. Itu
Peneliti	Menurut anda seberapa penting pendidikan karakter pada siswa?
Responden	Kalo untuk pendidikan karakter di era sekarang ini sangat penting, eeemm mengapa ? ya sekarang ini kan khususnya di Indonesia mereka menerapkan bahkan

	<p>disekolah umum pun mereka menerapkan sistem Boarding, ya karena kan di asrama itu mebuat karakter siswa, jadi melihat kondisi lingkungan tempat tinggal mereka saat ini itu kan saat ini khususnya ya di Sumatera Selatan ini kan banyak itu remaja-remaja masih setingkat SMP ataupun SMA tapi kelakuannya sudah di luar kewajaran usia mereka seperti itu. Jadi saya rasa untuk pendidikan karakter itu sendiri sangat penting menurut saya di masa sekarang ini. Oo seperti itu ya Ustad? Iya malah kalau bisa pendidikan karakter itu harus lebih di kembangkan lagi seperti itu.</p>
Peneliti	<p>Apakah orang tua siswa juga dilibatkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter?</p>
Responden	<p>Eee untuk siswa Man 3 sendiri itu orang tua dilibatkan, anak-anak ini kan dalam waktu satu bulan itu diperbolehkan dua kali pulang itu hari Sabtu sore dan Minggu sore anak-anak itu harus sudah ada di asrama lagi, nah selama anak-anak di rumah itu keterlibatan orang tua itu diperlukan karena kalau tidak dilibatkan nanti kan anak-anak itu yang biasanya kalau di asrama bangun pagi sholat subuh berjamaah, nah di rumah itu merasa bebas bisa bangun siang dan lain sebagainya, disinilah peran orang tua itu sangat dibutuhkan demi untuk menjaga agar siswa itu tetap disiplin dalam segala hal baik agama, maupun kemandirian mereka.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara boarding school menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?</p>
Responden	<p>Kalau untuk cara khusus ya kita kan di asrama itu untuk membentuk kedisiplinan, kemandirian, agama yang baik, tentu kita dari pihak asrama yang pertama ya akan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak itu. Nah untuk proses penanaman karakternya itu sendiri nanti seiring berjalannya waktu disini terutama saya kan sebagai Pembina disana jadi saya harus memberikan contoh lah seperti itu, mengingatkan anak-anak untuk sholat berjamaah dan lain-lain. Dan juga kan kegiatan-kegiatan anak-anak di asrama itu juga sudah terjadwal otomatis dengan adanya jadwal-jadwal itu anak-anak akan bisa untuk memahami keadaan</p>

	kegiatan secara mandiri, dengan adanya jadwal itu kan melatih juga itu untuk kemandirian anak-anak.
Peneliti	Adakah kegiatan akademik yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter?
Responden	Eee kita di asrama itu kan ada kakak tingkat, kelas XI maupun XII, nah kelas XI itu kita latih, untuk mendidik adik-adiknya yang kelas X, mereka belajar mufrodat. Tapi kalau untuk pendidikan akademik sendiri itu kan di asram setelah sholat isya nanati anak-anak itu masih harus tetap belajar, dan pelajarannya pun kan sudah kita jadwalkan. Itu yang mengajar siapa saja ustad? Untuk yang mengajar ba'da isya itu kita mengundang guru dari sekolah kita ini, dan ada juga memang ustad-ustad asrama ni sendiri yang mengajar.
Peneliti	Adakah jadwal kegiatan tertentu yang khusus untuk pendidikan katakter?
Responden	Sepertinya tidak ya karena kan kita ini menanamkan nilai-nilai karakter itu ya dengan memberikan contoh atau ketauladanan lah itu. Jadi tidak ada ya ustad kalau memang khusus pembelajaran pendidikan karakter seperti itu? Iya tidak ada kita mengajarkan karakter itu hanya sebatas memberi contoh dan memaksanak anak-anak itu untuk taat pada peraturan itu saja.
Peneliti	Adakah kegiatan non akademik yang menunjang penanaman nilai karakter?
Responden	Eee kalo kegiatan no akademik itu seperti ekstrakurikuler ya ? iya ustad. Eee ada banyak, itu untuk di asrama itu sendiri ada kegiata olahraga futsal, takraw, badminton, pencak silat, ada juga hadroh, ee mohadaroh kan bahasa arab, bahasa inggris. Itu untuk waktu-waktunya sudah di tentukan atau seperti apa ustad? E kalau untuk jadwal-jadwalnya itu sudah kita tentukan apalagi kalau kegiatan keagamaan itu kan semuanya itu sudah kita tentukan.
Peneliti	Bagaimana respon siswa terhadap penerapan penanaman nilai karakter di asrama ini ustad?
Responden	Kalau untuk respon siswa sendiri kan itu namanaya siswa itu masih muda ya, atau bisa di katakana masih masa remaja lah ya, ya ada beberapa anak lah yang mungkin

	agak sedikit kesulitan dalam menjalani hal-hal yang istilahnya itu dalam penerapan nilai karakter ini karena kan penerapannya itu kita lakukan secara langsung dengan mengajarkan anak itu untuk mandiri dan sebagainya.
Peneliti	Apakah anda menggunakan metode keteladanan dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa?
Responden	Eee iya disini kita tentu memberikan keteladanan lah ya atau memberikan contoh seperti itu, kita kan umat islam ini jadi tentu disini kita para Pembina itu memberikan keteladanan itu ya salah satunya suri tauladan kita itu, sebelum melakukan aktifitas di masjid itu kan terlebih dahulu kita mengajarkan atau menceritakan kisah suri tauladan kita terdahulu contohnya kita harus meneladani rasullullah SAW. Dan juga kita kan dalam pengajaran itu mengacu pada hadis-hadis nabi dan juga peran para sahabat kan.
Peneliti	Bagaimana cara ustad agar siswa mempraktekkan nilai-nilai karakter yang diajarkan serta bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh pihak asrama untuk mengetahui karakter siswa?
Responden	Eee cara, caranya ya kita perbuat terlebih dahulu, oo kita mencontohkan ya ustad? Iya kita mencontohkan dan mereka meniru. Seperti contoh malam ini kan ya mereka memakai baju putih semua nah kita sebagai Pembina juga wajib menggunakan baju putih dan peci putih ee atau gamis putih la ya. Nah itu setiap malam jumat itu semua siswa wajib menggunakan gamis putih dan peci putih itu. Ee dan untuk penilaian sendiri kita dari pihak asrama memang tidak secara langsung memberikan penilaian dalam bentuk tertulis, tetapi saya disini sebagai Pembina tentu selalu memperhatikan dan memberikan pengarahan kepada siswa yang memang agak sulit dalam menerima penanaman nilai karakter yang kita terapkan, jadi penilaiannya untuk penanaman nilai karakter di asrama itu sendiri biasanya langsung dilaksanakan saat berlangsungnya proses siswa itu di asrama bisa di katakana penilaian hanya bersifat pengamatan dan dilakukan sepanjang siswa berada di asrama dan dalam

	pengawasan Pembina dan ustad yang berada di asrama.
Peneliti	Apa harapan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidika karakter?
Responden	Eeeee harapan kami untuk penanaman nilai karakter anak-anak ini ya agar mereka mampu melaksanakan tugas-tugas mereka sebagai siswa ya khususnya untuk di MAN 3 ini agar mereka itu mampu untuk ya memimpin tahlil, memimpin yasin di masyarakat luar, untuk khotbah juamat kan. Nanti setelah mereka keluar dari sini insyaallah biso (bisa).
Peneliti	Apa saja peran anda di asrama ini?
Responden	Ee saya disini kan sebagai Pembina jelas saya mempunyai peran ya sebagai pembimbing anak-anak itu selama di asrama. tapi membimbingnya disini itu kita istilahnya itu membimbing anak-anak itu kepada aturan yang sebenarnya telah diberlakukan oleh asrama itu sendiri.
Peneliti	Ya mungkin sampai disini dulu ustad terimakasih
Responden	Ooo iyo abis apo pertanyaannyo ahaha ?(iya sudah habis ya pertanyaanya). Ya kau memang nanti mau Tanya-tanya datang lagi.

TRANSKRIP WAWACARA PEMBINA ASRAMA

Nama Pembina/Ustad : Ustad. Rahmat Ribat, S.Pd.I.
 Tanggal : 28 Maret 2019
 Pukul : 19:30-20:10
 Tempat : Ruang Tunggu Asrama
 Kode : TW;PA; 28/03/2019

Peneliti	Apakah Boarding school di Man 3 Palembang mengajarkan nilai nilai karakter?
Responden	Bagaimana ya e untuk boardin itu asrama ya? Iya ustad. Ya kita sebagai sekolah agama juga menerapkan sistem asrama ini kan tentu saja di asrama ini entah itu sedikit atau banyak pasti untuk nilai nilai karakter itu kita ajarkan lah kepada siswa khususnya selama siswa itu

	nasih dalam pengawasan kita di asrama.
Peneliti	Nilai nilai karakter apa saja yang di ajarkan di pada siswa
Responden	Emm untuk nilai-nilai karakter itu sendiri yang kita tanamkan atau lebih di utamakan di asrama ini ya seperti siswa itu harus disiplin, mandiri, dan tentunya karena sekolah ini merupakan sekolah agama ya tentu kita menekankan nilai karakter yang sifatnya ke agama atau religius seperti itu. Bagaimana untuk nilai karakter yang lain ustad? Untuk yang lain ya pasti ada juga pokoknya nilai nilai karakter yang ke 18 (delapan belas) ya kalo gak salah yang di tetapkan pemerintah itu. Ya seperti sikap nasionalis me, jujur, komunikatif, cinta damai. Dan sebagainya lah .
Peneliti	Menurut anda seberapa penting pendidikan karakter pada siswa?
Responden	Ya ini menurut saya saja kan ? iya ustad. Eem untuk pendidikan karakter itu sendiri kalo saya menilainya cukup penting untuk di ajarkan ataupun diterapkan gitu ya, kita sendiri sekarang samo-samo taulah (saling tahu) sekarang sepertinya karakter anak-anak itu sangat ya bisa dibilang sangat sedikit yang memiliki karakter ataupun kepribadaia yang baik. Baik itu nilai karakter terhadap sesama teman sebaya bahkan rasa hormat ke orang yang lebih tua pun sudah sangat memperhatikan. Ya jadi untuk nilai karakter itu sendiri kuraso (saya rasa) itu cukup bahkan sangat penting untuk di terapkan.
Peneliti	Apakah orang tua siswa juga dilibatkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
Responde	Untuk sejauh ini ya selama saya menjadi Pembina di asrama ini ya ita selaku penanggung jawab juga ya untuk anak-anak di asrama, ya dalam bebrapa pelaksanaan penanaman nilai karakter kami dari Pembina tentunya melibatkan juga ya orang tua. Karena bagaimanapun urang tua merupakan orang yang paling mengenal keadaan anaknya. Terkadang kami sebagai Pembina itu sesekali be kordinasi atau ngobrol lah cak itu (berbincang seperti itu) dengan beberapa orang tua siswa

	tentang bagaimana sebenarnya keadaan anak ini di rumah ataupun selama dia di pengawasan orang tu. Kapan ustad biasanya berbincang dengan orang tua siswa itu ? ya terkadang orang tua siswa ada yang sengaja datang untuk melihat keadaan anaknya di di asrama ataupun saat orang tua mengantarkan anaknya ke asrama setelah selai dari libur seperti itu.
Peneliti	Bagaimana cara boarding school menanamkan nilai nilai karakter pada siswa?
Responden	Penilaian, untuk penilaian sendiri itu sepertinya kalo khusus menilai tentang karakter tidak ada, tetapi kami khususnya saya sebagai pembina untuk menilai nilai-nilai karakter siswa ya kita melihat dari keseharian siswa di asrama. keseharian seperti apa ustad? Ya tingkah laku atau, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di luar yang terjadwal oleh asrama, tentu kan setiap kegiatan dan kebiasaan mereka disini dapat dilihat secara langsung apakah ada perubahan sejak pertama masuk sampai dengan saat sekarang ini.
Peneliti	Adakah kegiatan akademik yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter?
Responden	Untuk kegiatan akademik seperti apa itu? Ya kegiatan-kegiatan formal untuk pendidikan karakter itu ustad. O kalo untuk kegiatan belajar mengajar secara formal tentang pendidikan karakter tidak ada, tetapi pembelajaran nilai karakter dalam akademik mungkin kan di ajarkan oleh guru-guru mereka di sekolah juga itu. Apalagi sekarang kan pendidikan karakter itu cukup di perhatikan, ya jadi untuk di akademiknya mungkin guru guru disekolah lah yang menerapkan itu kalau kita di asrama saya rasa belum ada untuk pelajaran formalnya.
Peneliti	Adakah jadwal kegiatan tertentu yang khusus untuk pendidikan karakter?
Responden	Ya seperti saya singgung tadi untuk penanaman nilai karakter itu sendiri kita tidak memiliki jadwaljadwal tertentu dalam proses pengajarannya ataupun penanamannya itu.
Peneliti	Adakah kegiatan non akademik yang menunjang

	penanaman nilai karakter?
Responden	Dalam penanaman nilai karakter di asrama ini saya rasa banyak sekali kegiatan kegiatan non akademik yang mengandung nilai nilai karakter ya terutama nilai karakter tentang keagamaan itu sendiri, karena setia kegiatan kita adakan itu banyak yang sifatnya memiliki nilai religius itu, kalo untuk kegiatan lain ya hampir seperti sekolah umum lainnya ada ekstra atau kegiatan tambahan untuk siswa agar siswa tidak jenuh juga kan, kegiatan apa itu ustad,? Ada futsal, takraw, pramuka, kadang kita juga ikut kegiatan kemah anatar santri se sumsel.
Peneliti	Bagaimana respon siswa terhadap penerapan penanaman nilai karakter di asrama ini ustad?
Responden	Namanya siswa kan tentu mereka merespon ya dengan berbagai macam ada yang merespon dengan baik dengan menerima segala peraturan ataupun ketetapan yang kita anggap itu memiliki manfaat untuk karakter anak didik kita. Dan ada juga yang sedikit membandel tetapi semua bisa kita atasi hal yang telah biasa dihadapi lah hal yang seperti itu. Kan sebelum masuk ke asrama ini siswa harus mengetahui juga apasaja dan bagaimana kegiatan-kegiatan yang harus mereka lakukan di asrama.
Peneliti	Apakah anda menggunakan metode keteladanan dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa?
Responden	Ya tentu, saya selaku Pembina dalam penerapan menanamkan nilai karakter itu kan dengan keteladanan lebih dahulu, selain kita sendiri yang harus menjadi teladan bagi anak-anak disini kita juga memberikan contoh-conton yang lain dari luar yang kita anggap itu bisa ditiru oleh anak-anak seperti kegiatan kita yang mulai mengelakan kisah perjuangan sahabat ataupun kisah rasull kita yang mana itu merupakan suri tauladan kita utama dalam kehidupan ini.
Peneliti	Bagaimana cara ustad agar siswa mempraktekkan nilai-nilai karakter yang diajarkan serta bagaimana cara penilaian yang dilakukan oleh pihak asrama untuk mengetahui karakter siswa?

Responden	Yang kita lakukan ya itu tadi dengan meberikan contoh dulu agar siswa akan lebih mudh untuk menirukan, jangan misal kita mewajibkan siswa berpakaian rapi tetapi kita sendiri sebagai Pembina tidak berpakaian rapi, jadi lebih ke pemberian contoh langsung ya ustad? Iya kita memeberikan contoh atau kalo bahasa lainnya itu kita menjadi tauladan lah bagi anak- anak di asrama ini.
Peneliti	Apa harapan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidika karakter?
Responden	Harapan, ya untu harapan sendiri tentu kita kan mengharapkan hal yang baik-baik saja, dengan pelaksanaan penanaman nilai karakter di asrama ini kami sangat berharap setela keluar dari asrama ini siswa itu dapat menjadi pribadi dan manusia yang berguna lah seperti itu tentu dengan akhlak yang baik dan karakter yang baik.
Peneliti	Apa saja peran anda di asrama ini?
Responden	Sebagai Pembina peran saya ya tentu saja untuk membina anak-anak disini kan, selain membina kami juga bertugas mengawasi setiap kegiatan siswa di asrama ini.
Peneliti	Ya mungkin sampai disini dulu ustad terimakasih
Responden	Alhamdulillah sudah jugo e. haha yo yo samo samo. (Alhamdulillah selesai juga ya, yay a sama-sama).

LAMPIRAN 10
TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama siswa : Karunia Jaya
 Kelas : X MIA 1
 Tanggal : 8 Agustus 2018
 Pukul : 20.05 – 20.30
 Tempat : Teras ruang tunggu Asrama
 Kode : TW;S1;08.08.2018

Peneliti	Apa alasan adik belajar di boarding school Man 3 Palembang?
Responden	Yo bagus, pendalaman agama kuat, samo pacak mandiri. (ya bagus, terus dengan pemahaman agamanya kuat, sama bisa lebih mandiri) mandiri nian apo? (benar-benar mandiri?), haaha iya kak disini di ajari mandiri.
Peneliti	Apakah adik ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	Kalau dengan pendidikan karakter belum tau kak, tapi kalau dengan karakter itu dewek (sendiri) itu kepribadian kito (kita) kak.
Peneliti	Apakah boarding school mengajarkan pendidikan karakter?
Responden	Kalo pelajarannyo dak katek kak, tapi kalo contohnya penanaman katakter itu kan di contohke samo ustad-ustad disini. (kalau pelajarannya tidaka ada kak, tetapi pendidkan karakter disini di ajarkan oleh ustda-ustad dengan memberi contoh langsung)
Peneliti	Dalam kegiatan apa saja boarding school mengajarkan nilai pendidikan karakter?
Responden	Banyak kak di kegiatan disini, tapi kalo untuk penanaman karakter dewek kan di contohke samo ustad-ustad disini, kami di suruh kemasjid sholat jamaah, di bangunke pagi-pagi banyaklah pokoknyo kak (banyak kak kegiatan disini, tapi kalau untuk penanaman karakter itu sendiri kan kami di contohkan langsung oleh ustad-ustad disini, kami disuruh ke masjid untuk sholat jamaah, di bangunkan pagi-pagi banyak lagi yang lainnya kak)
Peneliti	Nilai apa saja yang adik dapat dalam penanaman nilai karakter?

Responden	Yang kudapetke disini untuk sekaramg ini kak e? yo (ya). itu pastinya aku di ajari mandiri, agama, samo di ajari jugo kedisiplinan kak. (yang kudapatkan disini untuk sekarang ya kak? Yang pastinya saya disini diajarkan hidup mandiri, tetang agama, dan juga diajarkan tentang kedisiplinan kak.
Peneliti	Menurut adik apakah pelaksanaan penanaman nilai karakter berjalan dengan baik?
Responden	Nah dak tau aku kak baik apo idak tapi pastinya aku lemak lemak bae disini hahaha (nah saya tidak tau kak baik apa tidak tetapi yang pastinya saya enak-enak saja ada disini hahah)
Peneliti	Apasaja kegiatan non akademik yang diterapkan di boarding school?
Responden	Banyak kak kalau kegiatan non akademiknya disini, disini itu kan ada jadwal pulang kak 2 minggu itu satu kali pulang nah yang satu minngu pas bukan jadwal pulang itu juga biasanya itu ada kegiatan pentas seni, o jadi ada kegiatan pentas seni juga ya dan di lakukan setiap dua minngu sekali? Iya kak. Kalau untuk selain pentas seni ada? Iya ada ada kegiatan rohis, futsal, voli, bulutangkis, takraw. Dan lain lain kak. Adik sendiri ikut kegiatan apa ini? Eee kalo aku dewek melok futsal kak. (kalau saya sendiri itu ikut futsal kak), ngapo kau melok futsal? (mengapa anda ikut futsal?) yo emang lah seneng samo futsal dari dulu kak (ya memang sudah senang bermain futsal dari dulu kak) posisi apo kau kalau maen futsal? (di posisi apa anda kalau bermain futsal?) akuni senenng ngegolke kak jadi aku penyerang haha (saya ini senang mencetak gol kak jadi posisi saya kalau bermain futsal itu di posisi penyerang haha). Adik sendirikan ikut futsal itu sudah terjadwal untuk latihannya? Iya ka sudah tadi sore kami latihan dan biasanya itu selasa, rabu, dan jumat.
Peneliti	Apakah keseluruhan siswa berpartisipasi dalam kegiatan non akademik?
Responden	Iya kak itu rata-rata kawan kawan disini ikut kegiatan, kegiatan itu diwajibkan atau tidak? Ee kalau untuk

	kegiatan ekstra kulikuler itu tidak diwajibkan kak tapi hampir semua kawan kawan ni ikut kegiatan itu untuk nyari (mencari) hiburanlah kak
Peneliti	Apakah adik mengikuti kegiatan di boarding school karena diwajibkan atau berdasarkan keinginan sendiri?
Responden	Kalau untuk kegiatan asrama nyo kan kak itu ado yang di wajibke ado jugo idak, jadi yo kalu yang di wajibke itu tepakso melok bae kak (kalau untuk kegiatan asramanya itu sendiri kan ada yang diwajibkan da nada juga yang tidak, jadi kalau yang diwajibkan itu sendiri ya terpaksa ikut kak.
Peneliti	Apakah adik meneladani nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh boarding school?
Responden	Iya kak kan disini ada ustad atau Pembina kan, na kami disini belajar untuk mandiri, belajar agama, disilin, itu sendiri ya mencontoh dari kegiatan-kegiatan yang di lakukan atau di suruh oleh ustad-ustad itu kak, contoh yang adik tiru dari ustad atau Pembina disini apa? Yo contohnya kan ustad nyuruh sholat jamaah ke masjid, kamar harus bersih, bangun harus pagi, belajar jugo na ustadnyo itu jgo harus cak itu kak kalu pacak harus lebih duluan dari kami biar lemak nirunyo Pembina tu.(ya contyohnya kan kan ustad/Pembina menyuruh sholat berjamaah ke masjid, kamar harus bersih, bangun harus pagi, dan belajar, nah ustad/Pembina itu juga harus seperti itu kak kalu bisa harus lebih dulu melakukan hal seperti itu biar kami enak untuk mencontohnya). O jadi disini kalian itu bisa di katakana meneladani ustad/Pembina-pembina yang ada di asrama ini ya? Iyo lah kak (iya kak).
Peneliti	Dalam kegiatan apa saja adik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan?
Responden	Eeeee dalam keagamaan kak, disiplin jugo samo mandiri, kami kan di asrama ini di ajarke nian harus mandiri tu kak apolagi kalu nyuci baju katek yang nak nyucike nyuci dewek tulah.(eeee dalam keagamaan kak, juga kedisiplinan dan mandiri, kami di asrama ini kan benar-benar diajarkan untuk hidup mandiri palagi kalau

	masalah mencuci pakaian tidak ada yang mau mencuci pakaian kita kecuali kita sendiri kak). menghafal quran kak terutama untuk juz 30 itu nanti akan di tanyakan pas di akhir kita mau keluar dari asrama sebelum wisuda.
Peneliti	Apa yang adik harapkan dengan adanya pendidikan karakter di asrama ini?
Responden	Aku biso jadi lebih baik kak “hahahah” (tertawa). (aku bisa menjadi lebih baik ka).
Peneliti	Menurut adik bagaimana sosok bapak ustad dan Pembina?
Responden	Baik kak pacak jadi contoh untuk kami-kami yang ado disini (baik ka bisa menjadi contoh untuk kami yang ada disini)
Peneliti	Apa yang adik ketahui tentang tugas dan peran ustad di asrama ini?
Responden	Banyak kak, yang adik ketahui apa saja? Ya memberikan pembinaan, mengawasi kegiatan kami selama di asrama, memberikan pelajaran-pelajaran tambahan. Terus ada lagi? Iyo ngajari kami pas ado kegiatan di masjid itu kak abis magrib sampe isya itu nah yang ngajari ngaji, dzikir, yasinan, berjanzi, Pembina samo ustad tulah yang ngajari. (iya memberikan pelajaran kepada kami pas ada kegiatan di masjid itu kak selesai sholat magrib sampai dengan isya itu yang di ajarkan antara lain mengaji, membaca yasin dzikir, albarzanji, itu semua usatd dan Pembina kak yang mengajarkan).
Peneliti	Menurut adik seberapa penting tugas dan peran ustad/pembian di asrama?
Responden	Penting kak, bisa menjadi contoh dan membimbing kami kak.
Peneliti	Oo ya sudah terimakasih ya dek atas waktunya
Responden	Ok kak samo-samo. (iya ka sama-sama).

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama siswa : Rafa
 Kelas : X MIA 1
 Tanggal : 8 Agustus 2018

Pukul : 20.30 – 20.55
 Tempat : Teras ruang tunggu Asrama
 Kode : TW;S2;08.08.2018

Peneliti	Apa alasan adik belajar di boarding school Man 3 Palembang?
Responden	Ya kepengen bae kak daripado di muaroduo kan mak itu mak itulah, mano pulok pengen merantau jugo kan tau kota wong kan, agek kan kalu lah kuliah dak pulok tekejut lagi. (ya memang keinginan saja kak, daripada di “Muaradua” (nama daerah) ya begitu-begitu saja, dan juga ingin merantau biar tau kota orang kan, nanti kan pas sudah kuliah tidak terkejut lagi. Berarti adik sendiri betah disini? Iya kak betah tidak betah harus di betahkan kak.
Peneliti	Apakah adik ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	Pendidikan karakter tu pendidikan yang menyangkut diri kita pribadi kak.
Peneliti	Apakah boarding school mengajarkan pendidikan karakter?
Responden	Iya kak. pendidikan karakter seperti apa? Yo kami harus disiplin bangun pagi, harus ke masjid, harus melok (ikut) kegiatan di masjid setelah sholat magrib kak.
Peneliti	Dalam kegiatan apa saja boarding school mengajarkan nilai pendidikan karakter?
Responden	Eee dalam kegiatan sehari hari kak. contohnya dalam kegiatan apa? Ya mulai dari bangun pagi kak sampai malam kami kan di ajarkan utuk menuruti aturan-aturan yang sudah di tetapkan asrama kak.
Peneliti	Nilai apa saja yang adik dapat dalam penanaman karakter?
Responden	Yo nilai keagamaan nyo pasti kak, asrama ini kan banyak ngajarke agama kak. (ya nilai keagamaannya pasti kak. asrama ini kan banyak mengajarkan agama kak). kalau untuk kemandirian dan kedisiplinan? Kalau mandiri sudah pasti kak saya kan anak rantau jauh dari

	orang tua tentu harus mandiri.
Peneliti	Menurut adik apakah pelaksanaan penanaman nilai karakter berjalan dengan baik?
Responden	Baik kak, olehnyo aku jugo ngeraso lemak disini (sebab saya juga merasa enak ada disini). Yakin kau lemak disini? (yakin anda enak disini?) iyo kak (iya kak).
Peneliti	Apasaja kegiatan non akademik yang diterapkan di boarding school?
Responden	Banyak kak ada “PSHT” “nama perguruan pencak silat”, futsal rohis, takraw, pramuka. Adik sendiri ikut apa? Saya ikut pencak silat.
Peneliti	Apakah keseluruhan siswa berpartisipasi dalam kegiatan non akademik?
Responden	Iya. Banyak kawan-kawan yang ikut ekstrakurikuler itu kak.
Peneliti	Apakah adik mengikuti kegiatan di boarding school karena diwajibkan atau berdasarkan keinginan sendiri?
Responden	Masuk asrama ini atas keinginan sendiri kak, tapi kalau untuk kegiatan-kegiatan itu kan kami sudah diwajibkan untuk ikut. Contoh yang diwajibkan itu apa saja? Ya seperti bangun pagi sholat 5 waktu berjamaah, hafalan.
Peneliti	Apakah adik meneladani nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh boarding school?
Responden	Iya kak disini kami mencontoh itu Pembina/ustad yang ada disini. O jadi adik hanya menirukan apa yang dilakukan Pembina? Tidak kak kan Pembina itu memberi contoh yang baik-baik disini jadi kami juga di bimbing oleh Pembina untuk melakukan hal-hal baik kak. biar kami turut juga sama aturan yang ada jadi kami terus di bimbing oleh Pembina disini.
Peneliti	Dalam kegiatan apa saja adik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan?
Responden	Dalam kegiatan sehari-hari kak. contohnya apa saja dik? Eemm rajin ke masjid, ikut kegiatan di masjid habis sholat magrib, belajar setelah sholat isya, menghafalkan hafalan.

Peneliti	Apa yang adik harapkan dengan adanya pendidikan karakter di asrama ini?
Responden	Eeeeeee apo kak e (eee apa ya kak) biar biso lebih mandiri samo disiplin kak (biar bisa lebih mandiri dan disiplin kak)
Peneliti	Menurut adik bagaimana sosok bapak ustad dan Pembina?
Responden	Lemak kak pembinanyo baik (enak kak pembinanya baik) baik nian apo? (benar baik ya?) iyo kak, pembina disini kan jugo tau agama ado jugo yang hafal alquran jadi kalu kito nak betanyo tentang agama samo hafalan itu lemak kak ado yang nyimak (iya kak pembina disini kan juga mengerti tentang agama dan ada ada juga yang hafal alquran jadi enak kalu mau bertanya masalah agama dan enak buat menghafal ada yang menyimak.
Peneliti	Apa yang adik ketahui tentang tugas dan peran ustad di asrama ini?
Responden	Perannya itu untuk membimbing kami yang ada di asrama ini.
Peneliti	Menurut adik seberapa penting tugas dan peran ustad/pembina di asrama?
Responden	Penting, Pembina itu menjadi contoh dan pendamping kami di asrama ini.
Peneliti	Sudah yo dek terimakasih nian (sudah ya dik terimakasih banyak)
Responden	Iyo kak, samo-samo (iya kak, sama-sama).

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama siswa : Aang junifer
 Kelas : XI MIA 1
 Tanggal : 9 Agustus 2018
 Pukul : 20.00 – 20.20
 Tempat : Teras Pos Satpam Asrama

Kode

: TW;S3;09.08.2018

Peneliti	Apa alasan adik belajar di boarding school Man 3 Palembang?
Responden	Eee karena Man 3 ini salah satu sekolah favorit di Sumatera selatan, terus di Man 3 ini yaitu salah satu sekolah yang sudah sangat di pandang, tetapi masih kalah bersaing dengan Insan cendikia. Terus alasan yang kedua saya memilih sekolah disini karena keberadaan asramanya, soalnya kalau Madrasah yang lainnya belum ada asrama. kenapa adik beralasan karena ada asrama? ya saya ini kan perantauan jadi lebih enak untuk memilih tinggal di asrama, dan juga disini pendidikan keagamaan itu lebih di tonjolkan.
Peneliti	Apakah adik ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	Pendidikan karakter itu ya pendidikan seperti kegiatan-kegiatan santri di asrama, contohnya apa dik? Ya contohnya kami berangkat bereng ke masjid, ngaji bareng, ngantri pas nak makan, belajar bareng, itu kan juga cerminan pendidikan karakter (ya contohnya itu kami pergi ke masjid bersama-sama, mengaji, mengantri ketika mau makan dan belajar secara bersama-sama)
Peneliti	Apakah boarding school mengajarkan pendidikan karakter?
Responden	Ya kalau pendidikan karakter itu di sini di kedepankan, contohnya pendidikan karakter yang seperti apa itu? Karakter yang seperti itu melatih kami untuk lebih disiplin, mandiri. Kalau boleh tau disiplinnya itu seperti apa? Ya disiplin dalam melaksanakan aturan-aturan yang sudah di tentukan oleh asrama. kalau untuk mandiri? Disini kan kami jauh dari orangtua kak kami itu memang harus hidup mandiri mengurus keperluan sekolah sendiri.
Peneliti	Dalam kegiatan apa saja boarding school mengajarkan nilai pendidikan karakter?

Responden	Itu dalam kegiatan sehari-hari kami di asrama ini nilai-nilai karakter itu di ajarkan, kegiatan keseharian seperti apa? Eeee seperti kegiatan kegiatan keagamaan kak, sama kegiatan-kegiatan belajar, menghafal nah kan hafalan itu nanti kita setor ke Pembina, itu hafalan apa saja? Hafalan alquran, kosa kata bahasa inggris dan bahasa arab, kalau sudah menyetor hafalan itu kita wajib menggunakan bahasa itu untuk berbicara.
Peneliti	Nilai apa saja yang adik dapat dalam penanaman karakter?
Responden	Yang saya dapatkan itu yaaa saya bisa lebih baik lagi kak, lebih baik maksudnya dalam hal apa? Eemm dalam agama yang pastinya kak. terus? Mandiri harus kak saya disini kan merantau jauh dari orang tua.
Peneliti	Menurut adik apakah pelaksanaan penanaman nilai karakter berjalan dengan baik?
Responden	Kalo menurut saya si sangat baik, karena kan di asrama ini melatih para santri-santrinya itu tidak hanya dalam kehidupan keseharian saja, tetapi juga di asrama ini melatih santri untuk mengerti bahasa terutama bahasa inggris kan bahasa inggris itu sekarang ini bahasa dunia sangat diperlukan.
Peneliti	Apasaja kegiatan non akademik yang diterapkan di boarding school?
Responden	Kalau ekstra kulikuler itu di Man 3 ini banyak, ada 26 kegiatan kurang lebih, salah satunya Rohis, adik aang sendiri ikut apa? Alhamdulillah saya ikut Rohis. Dalam rohis itu sendiri ada menurut adik apa ada cerminan nilai karakter? Kalo dalam rohis itu yang pasti kerohanian islamnya harus ada di dalam jiwa masing-masing siswa, terus didalam rohis itu juga terdapat persaudaraan yang kuat.
Peneliti	Apakah keseluruhan siswa berpartisipasi dalam kegiatan non akademik?
Responden	Kalo ekstrakurikuler itu kan atas kemauan dirinya sendiri, santri-santri itu mau ikut apa yang mereka senangi seperti itu kan.

Peneliti	Apakah adik mengikuti kegiatan di boarding school karena diwajibkan atau berdasarkan keinginan sendiri?
Responden	Saya mengikuti kegiatan di asrama ini awalnya sedikit terpaksa kak. tapi semakin lama karena sudah terbiasa jadi saya mengikuti kegiatan disini dengan santai saja karena aturan dan telah menjadi kebiasaan.
Peneliti	Apakah adik meneladani nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh boarding school?
Responden	Iya kak kalau di asrama ini kan kita agamanya cukup kuat jadi untuk meneladani itu harus, keteladanan siapa yang di contohkan? Ya di asrama ini setiap gang itu diberi nama-nama para sahabat seperti itu kak tujuannya kan agar santri-santri itu tau dengan nama-nama para sahabat dan dapat mempelajari dan meneladani, kalo dulu itu gang A di beri nama Abubakar assidiq dan gang yang lain juga diberi nama-nama para sahabat rasulullah kak. sedangkan untuk kegiatan yang memiliki nilai karakter disini saya lebih melihat atau mencontoh Pembina yang ada disini kak.
Peneliti	Dalam kegiatan apa saja adik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan?
Responden	Banyak kak tapi untuk saat ini dalam kehidupan di asrama ini kan kami dilatih kekompakan juga jadi, taat aturan, mandiri. Dan saya merasa itu sangat berguna untuk saya nanti.
Peneliti	Apa yang adik harapkan dengan adanya pendidikan karakter di asrama ini?
Responden	Eeeeeee apo kak e (eee apa ya kak) biar biso lebih mandiri samo disiplin kak (biar bisa lebih mandiri dan disiplin kak)
Peneliti	Menurut adik bagaimana sosok bapak ustad dan Pembina?
Responden	Kalau peran ustad di asrama ini kan ya salah satu perannya mengajak dan memberi contoh santrinya yang ada di asrama, terus membimbing atau mengajari, memberi kosa kata untuk hafalan,
Peneliti	Apa yang adik ketahui tentang tugas dan peran ustad di

	asrama ini?
Responden	Ya itu tadi kak tugasnya itu membimbing kami sebagai santri disini kak.
Peneliti	Menurut adik seberapa penting tugas dan peran ustad/pembina di asrama?
Responden	Kalau menurut saya sangat penting.
Peneliti	Sudah itu bae yo terimakasih (sudah ya itu saja terimakasih)
Responden	Iyo kak samo-samo (iya kak sama-sama).

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama siswa : Andi Rahmansyah
 Kelas : XI MIA 1
 Tanggal : 29 Agustus 2018
 Pukul : 20.06 – 20.35
 Tempat : Teras ruang tunggu Asrama
 Kode : TW;S4;29.08.2018

Peneliti	Apa alasan adik belajar di boarding school Man 3 Palembang?
Responden	Alasannya kak saya memilih untuk belajar disini, karena kan yang pertama itu rumah saya jauh dari kota Palembang jadi lebih baik saya di asrama di Palembang ini. Dan juga kan di asrama ini banyak pelajarannya yang bisa di ambil kak.dulu kan saya di SMP belajar tahfidz dan di asrama ini juga mengajarkan tahfidz jadi saya enak untuk melanjutkan kak.
Peneliti	Apakah adik ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	Pendidikan karakter? Iya. Pendidikan karakter itu pendidikan untuk membentuk akhlak siswa atau kepribadian siswa seperti itu kak.
Peneliti	Apakah boarding school mengajarkan pendidikan karakter?
Responden	Iya kak, mengajarkan kami kan disini setiap hari itu ada jadwal dan untuk sekolah itu sendiri kami setiap hari berangkat dan pulang dari sekolah, ke masjid itu kan

	semuanya dilakukan dengan mengikuti peraturan jadi lebih tertib, dan disiplin juga kak. jadi membentuk karakter siswa itu untuk disiplin kak.
Peneliti	Dalam kegiatan apa saja boarding school mengajarkan nilai pendidikan karakter?
Responden	Ya dalam kegiatan yang di ajarkan oleh asrama ini kak memiliki nilai-nilai karakter semua kak. mengaji, mau makan pun kami diajarkan untuk memiliki sikap untuk tertib kak. kami kan habis magrib itu ada jadwal muhadarah, tilawah dan lain lain itu kan kak semua semua harus di biasakan dan kami harus terbiasakarena itu semua memiliki nilai karakter.
Peneliti	Nilai apa saja yang adik dapat dalam penanaman karakter?
Responden	Nilai karakter yang saya dapat disini itu kak ya kebersamaan, meski bersama kami disini mandiri kak saling mengingatkan satu dengan yang lain kalau misal yang lain ada salah seperti itu kak, nilai religious dan mandiri sama disiplin itu yang paling saya rasakan disini kak.
Peneliti	Menurut adik apakah pelaksanaan penanaman nilai karakter berjalan dengan baik?
Responden	Iya kak menurut saya baik, disini itu penanaman nilai karakter itu langsung di contohkan dan di praktekkan kan jadi bisa lebih mudah untuk dilaksanakan oleh kami kak.
Peneliti	Apasaja kegiatan non akademik yang diterapkan di boarding school?
Responden	Kegiatan akademik disini banyak kak. kapan kegiatan itu dilaksanakan? Biasanya setelah pulang sekolah kak. contohnya kegiatan apa saja itu? Paskib, pramuka, futsal, PMR, Rohis, dan kegiatan olahraga kak, futsal voli, takraw banyak lagi kak. adik sendiri ikut apa? Saya ikut pramuka kak.
Peneliti	Apakah keseluruhan siswa berpartisipasi dalam kegiatan non akademik?
Responden	Kalau asrama ini untuk ekstrakurikuler itu tidak diwajibkan kak. oo tidak diwajibkan ya tapi semua siswa berpartisipasi? Eee iya kak siswa disini banyak yang ikut

	eksrtakulikuler sesuai dengan minat mereka kak.
Peneliti	Apakah adik mengikuti kegiatan di boarding school karena diwajibkan atau berdasarkan keinginan sendiri?
Responden	Ya karena saya kan masuk ke asrama ini kak atas keinginan sendiri jadi untuk kegiatan-kegiatan yang ada disini itu saya juga harus mengikuti atas keinginan sendiri. Tapi kan itu kegiatannya sudah di atur semua oleh asrama ini kak.
Peneliti	Apakah adik meneladani nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh boarding school?
Responden	Iya untuk disini kak kami itu meneladani kakak-kakak Pembina/ustad ustad yang ada disini, kami kan juga sering cerita-cerita sama ustad-ustad yang ada disini berbagi pengalaman tentang kehidupan di asrama mereka dulu, disini kan pembina dan ustadnya itu dulunya semua pernah di asrama seperti kami sekarang ini kak. kenapa adik tau kalau pembinanya dulu pernah tinggal di asrama seperti kalian sekarang? Kan sering berbagi pengalaman kak cerita-cerita dengan Pembina yang ada disini.
Peneliti	Dalam kegiatan apa saja adik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan?
Responden	
Peneliti	Apa yang adik harapkan dengan adanya pendidikan karakter di asrama ini?
Responden	
Peneliti	Menurut adik bagaimana sosok bapak ustad dan Pembina?
Responden	Eee ustad itu disini ya untuk keseluruhan secara umumnya baik kak. mereka itu kan Pembina kami jadi patokan keseharian kami disini ya dari mereka itu kak.
Peneliti	Menurut adik seberapa penting tugas dan peran ustad/pembina di asrama?
Responden	Ya penting kak Pembina dan ustad disini itu yang mengajari kami
Peneliti	Ya mungkin itu saja dek terimakasih ya
Responden	Iya kak sama-sama.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama siswa : M. Irsan/Abim
 Kelas : X IS 2
 Tanggal : 9 Agustus 2018
 Pukul : 20.37 – 21.05
 Tempat : Teras ruang tunggu Asrama
 Kode : TW;S5;9.08.2018

Peneliti	Apa alasan adik belajar di boarding school Man 3 Palembang?
Responden	Alasan saya kak ingin belajar agama lebih baik, terus ingin membahagiakan orang tua sudah kak itu saja.
Peneliti	Apakah adik ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	Pendidikan karakter itu tentang pendidikan yang mengajarkan sopan santun kak mandiri, pokoknya itu tentang keadaan diri kita.
Peneliti	Apakah boarding school mengajarkan pendidikan karakter?
Responden	Iya kak, pendidikan karakter yang seperti apa? Ya sopan santun, di ajarkan mandiri, belajar disiplin juga kak.
Peneliti	Dalam kegiatan apa saja boarding school mengajarkan nilai pendidikan karakter?
Responden	Dalam kegiatan madsama (semacam kegiatan ospek yang ada di asrama), terus dalam kegiatan bimbel, kegiatan setelah sholat magrib di masjid, antrian makan kak.
Peneliti	Nilai apa saja yang adik dapat dalam penanaman karakter?
Responden	Yo nilai moral yang baik, aklak yang baik, pokoknya itu kak nilai tentang kebaikan untuk diri kita kak.
Peneliti	Menurut adik apakah pelaksanaan penanaman nilai karakter berjalan dengan baik?
Responden	Pelaksanaan pendidikan karakter disini baik kak, karena dalam setiap kegiatan itu kita di bimbing dan di bina oeh

	ustda-ustad disini kak.
Peneliti	Apasaja kegiatan non akademik yang diterapkan di boarding school?
Respinden	Kegiatan non akademik nyo banyak kak, contohnya paskibra, eee apo e, futsal, pramuka sudah itu rohis, pencak silat, dan lain lain kak.
Peneliti	Apakah keseluruhan siswa berpartisipasi dalam kegiatan non akademik?
Responden	Kalau semua saya kurang tau kak, tapi disini rata-rata kawan-kawan di asrama itu ikut kegiatan ekstrakurikuler kak.
Peneliti	Apakah adik mengikuti kegiatan di boarding school karena diwajibkan atau berdasarkan keinginan sendiri?
Responden	Karena di wajibkan kak, yang tinggal di asrama ini wajib ikut aturan asrama. kalau tidak mengikuti kan itu ada hukumannya.
Peneliti	Apakah adik meneladani nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh boarding school?
Responden	Iya kak harus diteladani karena itu demi kebaikan diri kita sendiri.
Peneliti	Dalam kegiatan apa saja adik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan?
Responden	Dalam hal beribadah, cara berteman, dan itu kak apa disiplin dalam melaksanakan peraturan, dengan tidak melanggar peraturan yang ada di asrama ini.
Peneliti	Menurut adik bagaimana sosok bapak ustad dan Pembina?
Responden	Pembina disini itu lucu kadang kak suka melawak. Tapi kalau lagi waktunya serius ya serius kak. di waktu apa Pembina sering buat lucu? Ya pas lagi waktu nyatai-nyatai kak sore kadang sering bercanda-bercanda dengan siswa disini.
Peneliti	Menurut adik seberapa penting tugas dan peran ustad/pembina di asrama?
Responden	Penting kak kalau tidak ada ustad dan Pembina disini kami tidak akan ada yang mengawasi dan tidak ada yang

	memberkan bimbingan kepada kami disini kak.
Peneliti	terimakasih ya dek
Responden	Sudah kak? Iya sudah. sama-sama kak.

LAMPIRAN 11

CODING DATA WAWANCARA KEPALA SEKOLAH, KEPALA ASRAMA DAN PEMBINA ASRAMA

No	Aspek yang diteliti	Deskripsi	Kode	Acuan Verifikasi
1	Pelaksanaan pendidikan karakter	Sebagai sekolah yang menerapkan sekolah berasrama nilai karakter tentu ditanamkan disekolah ini meskipun tidak banyak, dalam pelaksanaannya asrama penanaman nilai karakter itu dengan cara-cara sederhana terlebih dahulu yaitu diantaranya para Pembina asrama memberikan contoh atau Pembina di asrama harus bisa menjadi tauladan terlebih dahulu bagi peserta didik/siswa, agar pelaksanaan penanamn nilai karakter bisa sesuai dengan yang diharapkan.	KS	
		Penanaman nilai karakter di asrama Man 3 ini pasti di laksanakan, sekolah ini merupakan sekolah basisnya agama, yang mana seperti yang kita ketahui agama itu merupakan unsur yang utama dalam kehidupan, tentu untuk nilai karakter itu sendiri secara tidak langsung di ajarkan disini, dalam pelaksanaannya penanaman nilai karakter itu saya sebagai kepala asrama disini menekan kan kepada para Pembina untuk berbuat baik, disiplin, dan mempunyai agama yang baik terlebih dahulu agar siswa kita di asrama ini dapat menuruti serta mengikuti para Pembina, dapat dikatakan untuk pelaksanaannya disini itu kita menjadikan Pembina itu sebagai tauladan bagi para siswa di asrama ini, sampai sekarang ini dengan pelaksanaannya demikian dapat dikatakan cukup efektif dilaksanakan karena dalam keseharian siswa itu banyak meniru atau mencontoh dari yang mereka lihat, selain dari	KA	

		menjadikan Pembina sebagai tauladan disini tentu kita pihak asrama juga telah mempersiapkan aturan-aturan yang harus di patuhi oleh para siswa.		
		Saya disini sebagai Pembina jadi dalam keseharian saya lah yang langsung bersentuhan langsung kepada siswa disini, dengan demikian agar pelaksanaan penanaman nilai karakter dapat berjalan sesuai dengan keinginan sebagai orang yang bersentuhan langsung dengan siswa kami disini di tuntu harus memiliki nilai karakter yang kan kita contohkan kepada siswa disini, contoh dari nilai karakter yang harus terlebih dahulu dimiliki oleh Pembina disini yaitu kemandirian, kedisiplinan, dan yang paling utama yaitu harus memiliki ilmu agama atau religius, nilai religius di utamakan karena pada hakekatnya sekolah ini atau asrama ini merupakan sekolah Madrasah atau sekolah agama.	PA	
		Sebagai sekolah agama dan memiliki asrama dalam pelaksanaan pendidikannya sudah barang pasti akan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa. Tentu nilai karakter yang di utamakan itu akhlakulkarimah atau nilai karakter lebih ke pada agama (religius) karena sekolah ini merupakan sekolah yang berlandaskan keagamaan, selain itu nilai karakter yang lain tentu tidak lepas dari ke 18 nilai yang telah ditetapkan pemerintah.	PA	
	Kesimpulan	Dalam pelaksanaannya penanaman nilai karakter di asrama Man 3 Palembang ini lebih kepada penanamn nilai karakter dengan memberikan contoh, atau menjadikan Pembina sebagai tauladan bagi siswa, karena hal itu dirasa akan lebih membuat siswa memahami tentang nilai karakter, karena dengan memberikan contoh langsung siswa dapat memahami secara baik serta dengan		

		memberikan contoh langsung siswa dapat lebih mengerti. Salain menjadikan Pembina sebagai tauladan tentu asrama juga telah memberikan atura-aturan yang di tetapkan tentu yang memiliki nilai karakter agar semakin mempermudah dalam proses penanaman nilai karakter kepada siswa di asrama.		
2	Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di Boarding School	Nilai-nilai karakter yang kita terapkan di sekolah ini lebih kepada nilai keagamaan, sekolah ini merupakan sekolah madrasah tentu penanaman nilai-nilai keagamaan di utamakan, sebagai sekolah agama tentu kita mengharapkan siswa yang mempunyai akhlak yang baik, dan di asrama sekolah siswa di ajarkan untuk mandiri dan disiplin, dalam proses pelaksanaannya pendidikan karakter yang diterapkan di asrama itu dilakukan dengan emberikan contoh jadi Pembina atau ustad itu memberikan contoh kepada siswa agar siswa tersebut dapat memahami hakekatnya karakter yang diinginkan oleh pihak asrama.dan Pembina di asrama itu pun tidak sembarang orang bisa membina melaikan harus mempunyai kreteria tersendiri semisal itu tahfidz.	KS	
		Sebagai sekolah asrama pasti kita menanamkan nilai karakter, sebagai sekolah agama jadi Man 3 ini menekankan karakter yang lebih ke religiusnya, selain dari itu di asrama juga mengajarkan nilai karakter kemandirian, siswa harus bisa mengurus pakaian sendiri, dan kedisiplinan yaitu siswa itu dilatih untuk bangun lebih cepat sesuai peraturan yang ditetapkan. Jadwal kegiatan siswa sudah tersusun seperti dalam kegiatannya sehabis isya diantaranya kegiatan tahfidz, serta siswa juga diajarkan seperti kegiatan yang akan di anggap berguna dalam kemasyarakatan yaitu dzikir,doa	KA	

		dan lain-lain.		
		Boarding shool ini tentu mengajarkan nilai-nilai karakter, karena siswa di Boarding semua kegiatan mereka dari Subuh sampai dengan Magrib sudah terjadwal, setelah sholat isya siswa tetap belajar, sesuai dengan jadwal dan ketetapan yang telah ditentukan oleh pihak asrama, dengan adanya kegiatan yang sudah terjadwal itu siswa wajib mengikuti dengan diwajibkannya itu diharapkan dapat membuat nilai karakter siswa itu tertanam terutama nilai karakter disiplin, mandiri, dan religious. Penanaman nilai karakter yang diterapkan di asrama Man 3 Palembang ini dilakukan dengan cara antara lain memberikan contoh atau kataauladanan, dan hal itu dicontohkan langsung oleh ustad serta Pembina di asrama.	PA	
		Untuk nilai karakter yang di tanamkan di asrama ini itu tettut banyak sekali dan tidak akan dari ketetapan nilai karakter dari pmerintah yang telah menetapkan 18 (delapan belas) nilai karakter. untuk nilai karakter yang di terapkan itu ada beberapa ya disiplin, mandiri, religius, siswa juga diwajibkan memiliki sifat jujur, peduli terhadap sosial ataupun lingkungan, serta karena siswa ini tinggal bersama tentu harus lebih komunikatif/bersahabat, cinta damai, serta tanggung jawab.	PA	
	Kesimpulan	Nilai karakter yang di utamakan di asrama Man 3 adalah kedisiplinan, religious, serta kemandirian, ketiga nilai karakter ini sangat di utamakan di asrama Man 3 palembang ini, mengingat sekolah ini ,merupakan sekolah yang berbasis agama dan para siswa di asrama tentu mandiri,disiplin serta religious harus menjadi prioritas utama dari program penanaman nilai karakter.		

		selain dari ketiga nilai karakter tersebut nilai karakter yang lain tentu nya juga diharapkan ada pada siswa dari proses selama di asrama ini ialah jujur, peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat, tanggung jawab, serta cinta damai.		
3	Upaya asrama dalam menanamkan nilai-nilai karakter	Sebagai sekolah agama yang memiliki asrama tentu kita menanamkan nilai-nilai karakter meskipun sedikit, yang kita lakukan dalam penanaman nilai karakter tersebut tentu melatih siswa untuk mandiri disiplin dan religious, penanaman nilai karakter pada siswa pada masa sekarang ini juga sangat penting karena dalakehidupan keseharian siswa itu nilai karakter siswa sudah mulai bergeser baik itu etika moral ataupun yang lain.	KS	
		asrama sekolah ini dalam menanamkan nilai karakter yang nilai religious,mandiri serta disiplin selain dengan cara keteladanan atau memberikan contoh kepada siswa pihak asrama juga memiliki cara yang lain dalam menanamkan nilai karakter tersebut kepada anak didiknya, diantaranya kegiatan keagamaan sepertihalnya siswa dituntut untuk disisplin dalam beribadah serta secara mandiri dalam hal memersiapkan diri ketika akan melakukan kegiatan keagamaan. Selain dari kegiatan keagamaan asrama juga menekankan agar siswa memiliki keahlian bahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab.	KA	
		Mengajarkan nilai karakter di asrama itu sudah pasti ada karena dalam pelaksanaan di asrama itu siswa dalam setiap kegiatannya harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan disetujui bersama, pihak sarama menanamkan nilai karakter diantaranya dengan pemberian contoh atau tauladan kepada siswa.	PA	

		Dalam penanaman nilai karakter di asrama ini lebih kepada keteladanan yang di berikan semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sarama, sebagai Pembina merupakan orang yang langsung bersentuhan dengan siswa maka peran Pembina tentu sebgai orang yang bisa untuk di contoh oleh siswa dalam setiap kegiatan dan keadaan di asrama.	PA	
	Kesimpulan	Asrama Man 3 Palembang dalam proses penanaman nilai karakternya yaitu lebih kepada memberikan contoh langsung atau dengan cara menjadikan pembian asrama sebagai tauladan bagi para siswa akantetapi selain dari pada itu asrama juga memberikan kegiatan kegiatan yang dianngap dapat membentuk nilai karakter yang baik erhadap siswa-siswanya kegiatan keagamaan dapat memberikan nilai karakter kepada siswa lebih religious kegiatan yang sudah terjadwal akan membuat siswa akan lebih menghargai waktu atau dalam artian disiplin terhadap waktu dan peraturan, serta siswa di haruskan untuk bisa mengurus barang pribadi mereka yang bertujuan agar siswa di asrama dapat belajar hidup mandiri.		
4	Faktor pendukung penanaman nilai karakter di Boarding School	Penanaman nilai karater di asrama sekolah ini selain ustad mendidik para siswa tentu peran dari orang tua juga di butuhkan dalam proses pelaksanaannya, karena di asrama juga kan sifatnya terbatas maka peran dari orang tua itu sangat dibutuhkan sebagai penunjang dalam penanaman nilai karakter siswa. Selain peran dari orang tua faktor yang mendukung penanaman nilai karakter pada siswa di asrama yaitu seperti kegiatan kegiatan non akademik dimana siswa di asrama dalam kegiatannya telah ada peraturan yang ditetapkan dimana setelah sholat isya berjamaah siswa mendapatkan tambahan pelajaran baik itu dari Pembina	KS	

	asrama dan juga mendatangkan guru dari luar yang mana pelajaran itu biasanya berupa setoran hafalan maupun		
	Peran orang tua menjadi salah satu pendukung dalam penerapan pendidikan karakter di asrama Man 3 ini, karena dalam setiap kegiatan baik disaat siswa mengalami masalah ataupun siswa mendapat prestasi di asrama Pembina selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa, selain dari peran orang tua pihak asrama juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang penanaman nilai karakter, baik itu kegiatan akademik ataupun kegiatan non akademik, yang mana jadwal kegiatan akademik siswa serta kegiatan non akademi dari siswa telah di susun dan ditetapkan dari pihak asrama	KA	
	untuk penanaman nilai karakter di asrama ini orang di libatkan guna untuk mendukung dalam proses penanaman tersebut, dalm watu satu bulan siswa di asrama diperbolehkan untuk pulang, dengn demikian orang tua mempunyai peran dalam penanaman nilai karakter karena saat siswa pulang kerumah maka pengawasan terhadap anak sepenuhnya di berikan kepada orang tua, namun meski demi kian bukan berarti pihak asrama melepaskan begitu saja nanti ketika siswa pulang ke asrama akan terlihat bagaimana perilaku anak tersebut selama dirumah, contoh kecil apakah anak tersebut bangun pagi saat sholat subuh hal itu akan terlihat ketika dia kembali ke asrama. selain dari peranorang tua pihak asrama juga menyiapkan kegiatan-kegiatan akademik ataupun non akademik untuk mendukung proses pembentukan karakter tersebut, kegiatan akademik diantaranya siswa menerima pelajaran dari guru yang di datangkan dari luar biasanya kegiatan ini dilakukan setelah sholat isya, sedangkan faktor pendukung	PA	

		lainnya yaitu kegiatan non akademik dimana siswa bebas untuk memilih kegiatan mereka yang menjadi selera mereka seperti takraw, futsal, basket, volley dan lain sebagainya.		
		Penanaman nilai pendidikan karakter di asrama dianggap hal yang paling mendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter itu ialah pihak asrama tidak bisa melepaskan peran orang tua dalam proses penanaman nilai karakter tersebut, dan hal lain yang mendukung dalam penanaman nilai karakter tersebut dengan banyaknya kegiatan ekstra hal itu dinilai sebagai hal yang menunjang atau pendukung dalam proses penanaman nilai karakter di asrama Man 3 Palembang ini.	PA	
	Kesimpulan	Hal yang menjadi pendukung dalam penanaman nilai karakter di asrama ini yaitu dari orang tua siswa itu sendiri serta kegiatan kegiatan yang telah disiapkan dari pihak asrama baik itu kegiatan akademik yang memiliki muatan nilai karakter serta kegiatan non akademik yang tentunya juga memiliki nilai pendidikan karakter bagi siswa. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan akademik maupun non akademik yaitu nilai nilai keagamaan, kemandirian serta nilai kedisiplinan.		
5	Kendala yang dihadapi	Untuk segala sesuatu dalam menerapkan sistem kendala atau halangan itu pasti ada, di asrama ini kendalanya lebih kepada kondisi siswa itu karena siswa yang masuk asrama ini masih dalam kondisi labil atau siswa ini masih banyak yang bergantung kepada orang tua, dan ketika di asrama ini mereka harus bisa mengatur dan mempersiapkan kelengkapan sekolah sendiri.	KS	

		Kendala yang kita hadapi untuk penanaman nilai karakter itu sendiri yaitu siswa di asrama ini cenderung baru, dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta kebiasaan siswa di rumah berbeda, ketika di asramakan kebiasaan ataupun kegiatan siswa sedikit demi sedikit harus disamakan dan tentu itu menjadi tantangan ataupun kendala bagi pihak asrama dalam penanaman nilai karakter.	KA	
		Penanaman nilai karakter di asrama Man 3 itu untuk kendalanya mungkin cenderung kepada kondisi siswa karena siswa harus beradaptasi dengan keadaan, lingkungan, dan kegiatan baru yang mana sebelum masuk ke asrama mungkin siswa itu memiliki kebiasaan hidup yang bebas dan ketika di asrama semua ada aturan dan batasan.	PA	
		Kendala yang dihadapi dalam proses penanaman nilai karakter di asrama ini lebih kepada individu siswa karena berasal dari banyak latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi gaya hidup budaya ataupun adat yang di asrama ini mereka di satukan mungkin itu salah satu kendala yang dirasakan dalam proses penanaman nilai karakter di asrama ini.	PA	
	Kesimpulan	Kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai karakter di asrama Man 3 Palembang ini lebih kepada kondisi siswa yang mana siswa harus memulai kehidupan baru, atau kehidupan yang serba di batasi dan di atur serta banyak kegiatan, yang mana dari awalnya siswa itu memiliki latar belakang dalam kehidupan berbeda-beda dan ingin disatukan dalam satu ruang lingkup dan dengan keadaan di atur dan di batasi hal ini yang menjadikan		

		kendala dalam penanaman nilai karakter di asrama Man 3.		
6	Solusi diterapkan	Karena ini merupakan masalah yang di anggap sudah menjadi kebiasaan dan hal ini setiap pergantian tahun terjadi maka pihak asrama tentu telah mempersiapkan cara untuk mengatasi salah satunya mungkin dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum siswa masuk ke asrama agar tidak terkejut dengan hal yang asing bagi mereka, serta pihak asrama memeberikan waktu untuk siswa pulang kerumah meskipun hal itu terjadwal, serta memberikan kegiatan-kegiatan ekstra sesuai dengan minat siswa.	KS	
		Untuk solusi sendiri dari pihak asrama itu lebih melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, karena tidak semua di asrama ini bermasalah dengan aturan ataupun keadaan disini karena ada siswa disini yang berasal dari pondokan dan mereka tidak akan terkejut lagi dengan kegiatan disini. Yang lebih merasakan untuk masalah itu biasanya siswa yang berasal dari sekolah umum dan biasa tinggal bersama orang tua.	KA	
		Pihak asrama jelas telah memahami masalah yang akan dihadapi sehingga dari Pembina sendiri untuk lebih mengawasi atau medekatkan diri kepada siswa supaya memahami apakah siswa ini mengalami masalah atau tidak, ketika siswa ini mengalami masalah atau kendala dengan aturan asrama tentu akan terlihat dengan jelas, selain dari pendekatan kepada siswa pihak asrama juga memberikan waktu untuk para siswa ikut kegiatan ektra yang telah di siapkan dan bebas memilih kegiatan yang mereka inginkan sesuai dengan minat.	PA	

		Dari permasalahan ataupun kendala yang kita hadapi saya sebagai Pembina dan orang yang bersentuhan langsung dengan siswa selama diasrama tentu akan lebih melakukan pendekatan lebih kepada siswa yang dilihat selama di asrama kurang atau seperti memiliki masalah.	PA	
	Kesimpulan	Solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penanaman nilai karakter di Man 3 Palembang ini pihak asrama akan melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang sangat terlihat jelas merasakan tertekan di asrama karena tidak semua siswa mengalami masalah dalam menjalankan aturan di asrama Man 3, serta pihak sekolah dan pihak asrama atau sekolah telah mengadakan banyak kegiatan ekstra agar siswa dapat memilih sesuai dengan kesukaan dan kemampuan siswa.		

LAMPIRAN 12

CODING DATA WAWANCARA GURU SEJARAH

No	Aspek yang diteliti	Deskripsi	Kode	Acuan Verifikasi
1	Mata pelajaran Sejarah dalam penanaman nilai karakter	Pelajaran sejarah dalam pendidikan karkter dirasa memenag sangat di perlukan, guna untuk menjadikan siswa siswa menjadi pribadi yang lebih kuat, baik, serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Dalam mata pelajaran sejarah banyak sekali pahlawan yang patut di contoh atau menjadi teladan dalam kehidupan sekarang ini. Peran guru sebagai tenaga pendidik khususnya dalam mata pelajaran sejarah yang banyak mengandung nilai karakter tentu lebih memeberikan pemahaman yang dinilai dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan adanya peristiwa ataupun tentang kepribaadian dari beberapa tokoh pahlawan nasional.	GS1	TW;GS;29/03/2019
		Nilai karakter dalam pembelajaran sejarah penting di terapkan. Guna menunjang pendidikan baik itu aklah atau karakter dari peserta didik, tujuan dari nilai karakter itu sendiri untuk mendidik anak menjadi manusi yang lebih baik. Tentunya dalam penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran sejarah itu sendiri telah memiliki acuan dan memenga hal itu telah di atur oleh pemerintah dimana acuannya itu delapan belas (18) nilai karakter. Sebagai guru memang harus di tuntutan juga lebih sedikit memiliki metode atau cara yang dianngap lebih dapat menanamkan nilai karakter kepada siswa.	GS2	TW;GS;30/03/2019

	Kesimpulan	Pembelajaran sejarah adalah mata peajaran yang dianngap lebih mudah dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa. Banyak hal yang patut di tiru dari harus dipahami dalam berbagai peristiwa ataupun dari pemikiran para tokoh terdahulu,hal ini tetntu dengan harapan siswa dapat lebih memiliki karakter yang baik lagi dimasa seperti sekarang ini. Menanamnkan dan membentuk karakter siswa dengan semnagat nasionalisme, dengan cara melihat perjuangan para pahlawan, dengan demikina kecintaan terhadap bangsa ini akan lebih besar, siswa juga dapat memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kemerdekaan negaranya.		
2	Persiapan dalam proses pembelajaran sejarah	Persiapan dalam proses pembelajaran yaitu RPP, selain itu butuh persiapan dari diri sebagai seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas.yang mana pembelajaran sejarah sudah memiliki banyak kesan membosankan di mata para siswa, sebagai guru harus mengatur rencana pengajaran agar siswa itu tidak cepat bosan bisa dengan berbagai macam permainan yang mengandung nilai sejarah dan memiliki muatan karakter, atau memutar cerita sejarah yang tentunya di sesuiakna dengan materi ajar yang sedang berlangsung.	GS1	TW;GS;29/03/2019
		persiapan saya sendiri ya paling utama itu rencana atau metode yang akan kita lakukan dalam proses pembelajaran, metode yang di gunakan terkadang berbeda dari satu materi dengan materi yang lainnya. Untuk dalam proses pembelajaran sendiri masih banyak menggnakan metode ceramah karena tidak akan mungkin bisa kalua tidak menggunakan cara yang satu ini. Selain itu sebagai guru tentu juga memeperhatikan keadaan siswa apakah	GS2	TW;GS;30/03/2019

		efektif untuk menggunakan ceramah di saat materi itu atau tidak.		
	Kesimpulan	Mengatasi rasa kebosaana yang di rasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan tidak hanya menerapkan satu metode saja dalam setiang pengajarannya, meskipun metode ceramah tidak dapat dipisahkan dalam metode ceramah akan tetapi bukan berarti metode itu tidak bisa di minimalisir, cara meminimalisirnya yaitu dengan memberikan siswa ruang diskusi, menonton vidio yang tentunya sesuai dengan materi, serta memiliki nilai karakter itu sendiri. Dan yang paling utama dari kesemua itu guru harus menepatkan diri sebagai orang yang bisa menjadi tauladan bagi siswa.		
3	Pembelajaran sejarah dan nilai karakter	Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah penting untuk di terapkan, dalam proses pembelajaran sejarah nsangat banyak nilai karakter yang perlu di pahami oleh siswa. Dari meneladani atau mencontoh tokoh-tokoh pahlawan nasional maka sisawa dapat memahami tentang karakter yang berkenaan dengan rasa nasionalisme, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, cinta damai, kepedulian terhadap sosial, serta memiliki rasa ingin tau yang lebih, dan nilai nilai ini lah yang secara garis besar mungkin penanaman nilai karakter yang seperti inilah yang ditanamkan kepada siswa dalam proses pembelajaran sejarah.	GS1	TW;GS;29/03/2019
		Jelas tujuan dari penamana karakter dalam pembeajaran sejarah itu untuk lebih mendidik siswa menjadi manusia yang lebih baik, dan tentunya memiliki akhlak ataupun karakter. Dalam pembelajaran sejarah ini nilai karakter yang di tanamkan itu seperti ras cinta tanah air, jujur, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, seta peduli ter terhadap kehidupan sosial, tentu	GS2	TW;GS;30/03/2019

		penanaman nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah di sekolah ini itu tidak akan keluar dari apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah.		
	Kesimpulan	Nilai karakter yang ditanamkan di sekolah ataupun pembelajaran tidak terlepas dari ke delapan belas nilai karakter yang memang telah ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi sekolah ini merupakan sekolah yang basisnya agama serta memiliki asrama jadi untuk nilai religius lebih diutamakan, selain itu nilai karakter yang lain seperti jujur, rasa nasionalisme, disiplin, mandiri, rasa ingintahu, cinta damai, serta peduli sosial, kerapian, sopan santun tentu juga di tanamkan.		
4	Metode /Cara yang digunakan dalam penanaman nilai karakter	cara dalam penanaman nilai karakter itu sendiri biasanya saya melihat keadaan siswa di kelas dan materi yang saya sampaikan, seperti tadi saya memberikan tayangan-tayangan nah disana kan siswa saya minta untuk mengamati dan mencatat apa yang ditangkap dalam proses pemutaran itu, lalu hal yang mereka tangkap dan telah dicatat itu kadang saya meminta untuk melakukan penyampaian di depan kelas terkadang pun hanya sekedar saya Tanya satu per satu diantara siswa nilai nilai apa yang ditangkap oleh siswa dalam atau selama proses penanyangan video-video tersebut.	GS1	
		Untuk metode atau cara saya sendiri itu lebih memberikan pemahaman kepada siswa dan membuat bagaimana agar siswa itu bisa lebih bisa untuk belajar secara mandiri, siswa banyak saya suruh membaca, terus menyimpulkan hal yang telah dibaca, siswa diberikan ruang untuk diskusi, dan terlepas dari itu metode ceramah juga merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan	GS2	

		dalam proses pembelajaran, dan saya sebagai guru dapat melihat atau mengajarkan nilai-nilai karakter itu, disamping itu juga saya menempatkan diri sebagai orang yang bisa untuk ditiru oleh siswa atau dengan kata lain saya harus menjadi teladan bagi siswa-siswa.		
	Kesimpulan	Penanaman nilai karakter yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah yaitu dengan cara pendekatan untuk melihat keadaan siswa yang kecenderungan mengalami kebosanan. Siswa diajarkan untuk belajar mandiri ada juga siswa yang diberikan waktu untuk berkelompok diskusi, siswa juga diberikan waktu untuk menyaksikan film atau video mengenai sejarah dan menyimpulkan setelah menonton tayangan, akan tetapi selain hal tersebut di atas metode ceramah juga tidak akan pernah bisa lepas dari proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah, selain itu sebagai guru tentu harus menjadi teladan bagi semua siswa, baik dalam kelas maupun di lingkungan keseharian di sekolah.		
5	Avaluasi	Evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran itu dimulai dari melihat sikap atau perilaku siswa, aspek yang dilihat atau dinilai itu meliputi kejujuran, semangat saat proses pembelajaran, kedisiplinan, selain melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran itu saya juga melakukan evaluasi atau proses penilaian dilakukan juga pada saat UTS dan UAS.	GS1	
		Dalam pelaksanaan evaluasi saya untuk sementara ini dalam proses pembelajaran dilihat dari keaktifan, kemandirian, jujur dalam, melaksanakan tugas yang diberikan, pakaian yang digunakan apakah rapi dan sebagainya, penilaian lebih lanjutnya	GS2	

		saya juga melihat kegiatan anak-anak di luar kelas atau di luar proses pembelajaran sejarah seperti bagaimana respon siswa terhadap lingkungan sekitar.		
	Kesimpulan	Sebagai guru tentu dalam tugasnya selalu melakukan evaluasi terhadap siswanya ataupun kinerjanya selama proses pembelajaran, penilaian dilakukan pada saat pembelajaran di kelas dalam tugas-tugas harian yang diberikan, serta penilaian juga dilakukan dalam pelaksanaan ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester, selain dari itu penilaian juga berlanjut di luar proses pembelajaran atau di luar kelas.		
6	Pendukung penanaman nilai karakter dalam pembelajaran sejarah	Untuk faktor pendukung lainnya dalam proses penanaman nilai karakter di pembelajaran sejarah ini yaitu sarana prasarana yang memang telah disediakan oleh pihak sekolah, mulai dari buku-buku yang sesuai dengan ketentuan, selain dari buku-buku juga untuk fasilitas sekolah seperti proyektor yang memang dalam setiap ruang kelas telah ada. Ini merupakan salah satu faktor pendukung bagi penanaman nilai karakter di sekolah ataupun proses pembelajaran sejarah.	GS1	
		Dalam penanaman nilai karakter di pembelajaran sejarah sekolah ini tentu memiliki faktor pendukung diantaranya yaitu fasilitas dari sekolah yang memang sudah memadai untuk proses pengajaran. Sekolah telah menyediakan asrama ini sebagai faktor pendukung juga dalam pengembangan penanaman nilai karakter. Selain dari asrama untuk pendukung dalam penanaman nilai karakter di proses pembelajaran itu sendiri yaitu sekolah memang menyediakan alat elektronik cukup untuk mendukung proses pembelajaran tetapi untuk pembelajaran sejarah masih agak	GS2	

		kurang karena memang keterbatasan waktu dan tempat terutama untuk materi mengenai candi atau peninggalan-peninggalan masa kerajaan hanya sekedar melihat dari internet.		
	Kesimpulan	Pendukung dalam proses pembelajaran sejarah untuk segi barang atau alat elektronik dirasa sekolah ini sudah cukup untuk itu, dimana penyediaan proyektor sudah semua kelas memiliki alat itu, sekolah juga menyediakan asrama ini merupakan fasilitas yang memang sangat mendukung dalam penanaman nilai karakter, hanya saja mungkin untuk materi tertentu mengenai candi atau peninggalan-peninggalan sejarah itu tidak bisa untuk dilihat secara langsung oleh siswa karena memang jarak dan waktu yang cukup menjadi kendala untuk itu.		
7	Kendala yang dihadapi	Masih kurangnya kesadaran ataupun antusias dari siswa dan mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran sejarah.	GS1	
		Kendala yang dihadapi dalam proses penanaman nilai karakter di sekolah ini itu kebanyakan siswa sudah menganggap bahwa pelajaran sejarah itu membosankan sedikit sekali siswa yang antusias untuk pelajaran sejarah itu sendiri, sepertinya pelajaran sejarah sudah banyak siswa yang memiliki anggapan membosankan.	GS2	
	Kesimpulan	Kurangnya antusias siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dan seperti pembelajaran sejarah itu sudah tertanam membosankan di mata para peserta didik. Hanya sedikit saja siswa yang memang memahami dan antusias dengan		

		matapelajaran ini.		
8	Solusi yang dilakukan	Biasanya sedikit saya ajak bercanda atau di ajak nonton vidio-vidio ya tentunya masih ada sangkuannya dengan nilai sejarah ataupun nilai karakter itu sendiri.	GS1	
		Sebagai guru sejarah saya sering mengajak siswa untuk lebih fokus dan sebagai guru juga memberikan pola pengajaran yang berbeda dari satu materi dengan materi yang lain hal ini dilakukan guna untuk mengatasi kebosanan yang biasa dirasakan oleh para peserta didik. Menonton vidio misalnya ini merupakan salah satu langkah saya untuk mengatasi kebosanan dari siswa dalam proses pembelajaran.	GS2	
	Kesimpulan	Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap materi pembelajaran sejarah ataupun dengan sedikit bercanda dengan siswa ataupun menggunakan media yang menarik sehingga diharapkan dapat mengatasi kebosanan dalam proses pembelajaran sejarah. sebagai guru juga harus melakukan pendekatan kepada siswa serta tidak lupa memberikan motivasi agar siswa juga memiliki ikatan emosional dengan guru hal ini bisa menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi rasa bosan ataupun rasa malas untuk belajar sejarah.		

LAMPIRAN 13

CODING DATA WAWANCARA PESERTA DIDIK

No	Aspek yang diteliti	Deskripsi	Kode	Acuan Verifikasi
1	Nilai-nilai karakter dalam boarding School	Siswa di asrama ini dilatih serta di contohkan untuk hidup mandiri, disiplin terhadap segala sesuatunya, serta pendalaman agama. Asrama man 3 Palembang benar-benar mengajarkan keagamaan, kedisiplinan serta mandiri. Kemandirian di haruskan karena siswa jauh dari orang tua jadi untuk mempersiapkan pakaian atau peralatan sekolah siswa disini di tuntuk untuk mengerjakan sendiri, disiplin siswa harus mengikuti peraturan dan ketentuan yang diberlakukan dan dalam semua kegiatan baik kegiatan keagamaan ataupun kegiatan keseharian dan sosial.	S1	
		Pendidikan karakter yang di terapkan di asrama Man 3 Palembang yaitu kedisiplinan seperti bangun harus dengan tepat waktu, dan siswa harus taat dengan peraturan yang telah ditetapkan asrama, selain kedisiplinan tetu juga nilai keagamaan pasti di tanamkan di asrama Man 3 Palembang, serta kemandirian yang di ajarkan di asrama ini karena siswa juga jauh dari orang tua tentu setiap siswa harus belajar untuk mandiri	S2	
		Penanaman nilai karakter yang ada di asrama Man 3 ini yaitu merupakan karakter yang menyangkut dengan keseharian siswa, seperti kegiatan keagamaan yaitu menghafal yang natinya harus di setor ke Pembina asrama hafalan berupa menghafal alquran, kosa kata bahasa Inggris dan Arab, seteah menghafal maka siswa diwajibkan menggunakan bahasa yang telah di serahkan kepada Pembina, selain dari itu nilai karakter yang ditanamkan di asrama ini yaitu belajar hidup mandiri serta harus disiplin	S3	

		karena siswa telah menyetujui peraturan yang telah ditetapkan asrama, secara tidak langsung siswa di asrama Man 3 ini harus disiplin dalam segala hal terutama dengan aturan asrama. dan karena sudah di biasakan dari sekarang saya merasa pendidikan yang diterapkan di asrama ini akan berguna untuk kehidupan saya nantinya		
		Siswa di asrama ini dalam setiap kegiatannya sudah terjadwal dimulai dari bangun dan waktu istirahat malam, dengan adanya peraturan yang telah di tetapkan itu kami sebagai siswa menjadi lebih tertib dan disiplin akan tetapi ada juga yang merasa berat karena mungkin belum terbiasa dengan keadaan yang serba dengan aturan, penanaman nilai karakter dalam ruang lingkup asrama di terapkan hampir dalam setiap kegiatannya ketika mau makan pun di asrama harus tertib, dan nilai karakter yang saya rasakan di asrma ini tentu menanamkan nilai religious, belajar mandiri.	S4	
		Nilai karakter di asrama Man 3 Palembang ini menanamkan beberapa nilai karakter diantaranya itu siswa harus disiplin terhadap segala sesuatu, dan yang selanjutnya dalam hal beribadah atau nilai religious tentu asrama ini sangat menekankan niai agama karena sekolah ini merupakan sekolah yang basisnya agama, nilai karakter yang lainnya itu kemandirian siswa itu harus karena tidak akan ada orang yang mengurus kecuali diri sendiri.	S5	
	Kesimpulan	Nilai karakter yang paling menonjol di tekankan di asrama ini yaitu tentang kemandirian, dimana siswa di tuntuk untuk harus bisa hidup dan mengatur keperluan terutama keperluan sekolah mereka secara sendiri, dan kedisiplinan yang mana siswa harus taat dan disiplin terhadap aturan yang telah mereka sepakati sebelum masuk ke asrama dan siap menerima hukuman ketika melannngar aturan, selanjutnya religious sekolah ini		

		merupakan sekolah agama yaitu agama Islam tentu nilai keagamaan hal yang di tekankan di asrama ini nilai karakter religious bisa dikatakan sudah mutlak untuk di terapkan di asrama Man 3 ini.		
2	Cara Ustad/Pembina di asrama menyampaikan nilai-nilai Karakter	Penanaman nilai karakter di asrama Man 3 Palembang ini banyak di contohkan secara langsung oleh Pembina dan ustad yang ada di asrama, Pembina mencontohkan dalam berbagai kegiatan yang telah ditentukan asrama, seperti halnya sholat berjamaah, bangun pagi, hal itu tentu harus dilakukan dulu oleh Pembina baru kami sebagai siswa mempelajari dan bisa untuk menaati aturan yang ditetapkan	S1	
		Nilai nilai karakter di asrama ini biasanya kami praktikkan dalam kegiatan keseharian, kami sebagai siswa di asrama banyak menirakan atau meneladani Pembina yang ada disini, untuk pergi ke masjid lima waktu itu sudah tentu di haruskan dan Pembina juga harus pergi ke masjid karena mereka merupakan panutan serta sebagai menjadi contoh untuk siswa di asrama. jadi cara yang dilakukan Pembina di asrama ini lebih kepada memberikan contoh langsung terhadap siswa.	S2	
		Untuk penanaman nilai karakter itu sendiri di asrama ini khususnya para pembina disini lebih memberikan contoh langsung kepada siswa, karena dalam kegiatan keseharian itu sendiri siswa disini paling sering kontak dengan Pembina jadi Pembina di asrama kan lebih memberikan contoh yang baik agar penanaman nilai seperti kemandirian, religious dan kedisiplinan mudah kami terima.	S3	
		Nilai karakter di asrama ini lebih dulu telah di contohkan oleh Pembina jadi siswa disini menjadikan para pembina disini sebagai contoh untuk pelaksanaan penanaman karakter itu.	S4	

		Pembina sifatnya mengawasi, yang menjadi panutan atau contoh bagi siswa di asrama ini tentu pertama itu para Pembina karena para Pembina yang melakukan kontak langsung dengan siswa penanaman nilai karakter di asrama ini lebih banyak dilakukan oleh Pembina itu dengan contoh langsung.	S5	
	Kesimpulan	Untuk proses penanaman nilai karakter di asrama Man 3 ini lebih kepada memberikan contoh langsung, dengan tujuan agar siswa dapat lebih dengan mudah memahami dan mengingat apa yang dilakukan serta yang diinginkan oleh Pembina dan khususnya pihak asrama, karena dengan keteladanan di anggap bersentuhan langsung dengan siswa, selain dengan keteladanan pihak asrama juga telah mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dalam proses penanaman nilai karakter itu sendiri.		

LAMPIRAN 14

ANALISA DATA REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

TRIAGULASI SUMBER

Aspek yang diamati	Penyajian Data				Kesimpulan
	KS	KA	PA	SISWA	
Pelaksanaan pendidikan karakter	Penanaman nilai karakter memang harus dilakukan dengan berbagai cara, karena dalam keadaan bagaimana pun karakter siswa memang sejatinya sudah melekat di dalam diri akan tetapi karakter itu masih bisa untuk di perbaiki kearah yang lebih sesuai dengan keinginan dari pihak lain, dalam penanaman nilai karakter di asrama Man 3	Karakter Asrama sekolah memang memberikan atau menanamkan nilai karakter hal ini tentu karena asrama menginginkan siswa yang berada di sana memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan dan keinginan, proses pelaksanaan penanaman nilai karakter di sesuaikan dengan keinginan yaitu siswa harus religious, mandiri serta disiplin hal	Dalam keseharian bersentuhan dengan siswa akan lebih bisa untuk mengetahui keadaan siswa, dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter kedekatan antara yang mempunyai tujuan dan objek yang ingin dijadikan sebagai tujuan dari keinginan memang harus dilakukan agar dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter itu cepat terwujud sesuai dengan keinginan, asrama Man 3 Palembang dalam proses pelaksanaannya	-	Penanaman nilai karakter merupakan hal yang harus dilakukan terhadap siswa asrama baik itu nilai keagamaan, kemandirian, serta disiplin terhadap sesuatu, untuk pelaksanaannya nilai karakter ditanamkan atau di ajarkan dengan cara sederhana di asrama ini dengan memberikan contoh atau mengajarkan. Pembina atau ustad sebagai contoh dalam membangun nilai

	<p>Palembang dalam proses pelaksanaan mengajarkan nilai karakter dengan siswa yaitu dengan cara sederhana seperti memberikan contoh langsung atau dengan kata lain Pembina asrama menjadi tauladan bagi siswa asrama.</p>	<p>yang terlihat sederhana akan tetapi sangat banyak manfaat bagi siswa baik dimasa ini bahkan dimasa yang akan datang, proses penanaman dilakukan dengan sederhana yaitu Pembina memberikan contoh langsung agar siswa dapat melihat dan mem praktekkan nilai karakter yang di inginkan asrama.</p>	<p>selain melakukan pendekatan secara personal kepada siswa juga telah di contohkan terlebih dahulu oleh Pembina, Pembina merupakan tauladan bagi siswa selama di asrama tentang nilai karakter.</p>		<p>karakter keseharian pada siswa, dengan langsung memberikan contoh langsung dinilai akan lebih efektif.</p>
--	---	--	--	--	---

<p>Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di asrama sekolah</p>	<p>Nilai karakter dalam pedomannya mempunyai 18 nilai karakter akan tetapi di asrama man 3 palembang lebih menekankan tiga nilai karakter diantaranya disiplin, religious, dan mandiri bukan berarti nilai karakter lain tidak di tanamnakan di asrama ini tetapi ketiga nilai itu hal yang paling di tekankan di asrama.</p>	<p>Sebagai sekolah agama yang mempunyai asrama nilai karakter yang ditanamkan tentu yang urtama yaitu religious, dan sebagai penyeimbang nilai karakter yang lain seperti kemandirian dan kedisiplinan diterapkan karena di asrama hal itu memang wajib dimiliki oleh siswa agar lebih mudah untuk menjalani keadaan dan menjalankan peraturan di asrama.</p>	<p>Mengajarkan nilai-nilai karakter, karena siswa di Boarding semua kegiatan dari Subuh sampai dengan Magrib sudah terjadwal, setelah sholat isya siswa tetap belajar, sesuai dengan jadwal dan ketetapan yang telah ditentukan pihak asrama,</p>	-	<p>Nilai-nilai yang ditanamkan adalah di sesuaikan denga kebutuhan dariihak asrama akan tetapi tidak keluar dari 18 nilai karakter yang di tetapkan pemerintah, nilai karakter yang ingin di terapkan di asrama mungkin hanya sedikit dari 18 nilai karakter itu diantaranya nilai karakter yang diterakan adalan kedisiplinan, religious, dan kemandirian, ketiga nilai karakter ini merupakan hal yang paling ditekankan asrama.</p>
<p>Upaya dalam menanamkan nilai karakter</p>	<p>Sebagai sekolah agama dalam menanamkan nilai karakter asrama jelas lebih mengutamakan atau</p>	<p>Upaya yang dilakukan tentu masih sangat sederhana namun dinilai masih efektif untuk dilakukan,</p>	<p>Mengajarkan nilai karakter pasti dilaksanakan , dalam proses pelaksanaan tersebut tentu telah dipersiapkan terlebih</p>		<p>proses penanaman nilai karakternya yaitu lebih kepada memberikan contoh langsung atau dengan cara menjadikan</p>

	<p>melakukan pendekatan keagamaan dan disamping penanaman nilai keagamaan nilai kemandirian dan kedisiplinan, dilakukan dengan contoh langsung selain itu juga dilakukan dengan memberikan kegiatan ekstra bagi siswa agar dalam penanaman nilai karakter itu tidak hanya terpaku dengan Pembina atau ustad saja.</p>	<p>dalam pelaksanaanya penanaman nilai karakter di asrama ini menggunakan keteladanan atau contoh langsung serta menyiapkan aturan-aturan yang harus di taati oleh setiap siswa di asrama.</p>	<p>dahulu aturan yang jelas aturan itu mengarah kepada penanaman nilai karakter dan peraturan tersebut harus di taati oleh semua siswa di asrama.</p>		<p>pembinaan asrama sebagai tauladan bagi para siswa akan tetapi selain dari pada itu asrama juga memberikan kegiatan yang dianggap dapat membentuk nilai karakter yang baik terhadap siswa-siswanya kegiatan keagamaan dapat memberikan nilai karakter kepada siswa lebih religius kegiatan yang sudah terjadwal akan membuat siswa akan lebih menghargai waktu atau dalam artian disiplin terhadap waktu dan peraturan, serta siswa di haruskan untuk bisa mengurus barang pribadi.</p>
--	---	--	---	--	---

Faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter	<p>Penanaman nilai karakter di asrama Man 3 Palembang selain banyak kegiatan no akademik yang dapat di pilih oleh siswa yang sesuai dengan minat siswa serta aturan yang di siapakan tentu faktor pendukung lainnya yaitu pihak asrama juga tidak akan melepaskan peran dari orang tua dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter d asrama.</p>	<p>Peran orang tua</p> <p>Merupakan faktor yang sangat mendukung dalam proses perkembangan penanaman nilai karakter di asrama, karena pihak asrama menilai dalam melakukan proses penanaman nilai karakter itu tentu peran orang tua tidak akan dapat di pisahkan.</p>	<p>Penanaman nilai karakter di asrama orang tua di libatkan guna untuk mendukung dalam proses penanaman tersebut, dalam waktu satu bulan siswa di asrama diperbolehkan untuk pulang, dengan demikian orang tua mempunyai peran dalam penanaman nilai karakter karena saat siswa pulang kerumah maka pengawasan terhadap anak sepenuhnya di berikan kepada orang tua, selain itu nilai pendukung dalam penanaman nilai karakter itu tentu adanya kegiatan ekstra yang dapat lebih mengembangkan nilai karakter siswa.</p>		<p>Hal yang menjadi pendukung dalam penanaman nilai karakter di asrama in yaitu dari orang tua siswa itu sendiri serta kegiatan kegiatan yang telah disipakan dari pihak asrama baik itu kegiatan akademik yang memiliko muatan nilai karakter serta kegiatan non akademik yang tentunya juga memiliki nilai pendidikan karakter bagi siswa. Nilai karakter yang di cananagkan dalam kagiatan akademik maupun non akademik yaitu nilai nilai keagamaan, kemandirian serta nilai kedisiplinan</p>
---	---	--	--	--	--

Kendala yang dihadapi	Kendala yang utama sekali di hadapi dalam penanaman nilai karakter itu dari keadaan siswa, ketika siswa masuk ke asrama keadaan siswa masih sangat labil dan masih kebanyakan bergantung kepada orang tua, hal ini tentu menjadi tantangan bagi pihak asrama dalam pelaksanaanya.	Untuk kendala yang di hadapi dalam penanamn nilai karakter itu sendiri yaitu siswa di asrama ini cenderung baru, dan juga kebiasaan siswa di rumah berbeda, ketika di asramakan kebiasaan atupun kegiatan siswa sedikit demi sedikit harus disamakan dan tentu itu menjadi tantangan ataupun kendala bagi pihak asrama dalam penanaman nilai karakter.	untuk kendalanya mungkin cenderung kepada kondisi siswa karena siswa harus beradaptasi dengan keadaan, lingkungan, dan kegiatan baru		penanaman nilai karakter di asrama Man 3 Palembang ini lebih kepada kondisi siswa yang mana siswa harus memulai kehidupan baru, atau kehidupan yang serba di batasi dan di atur serta banyak kegiatan, yang mana dari awalnya siswa itu memiliki latar belakang dalam kehidupan berbeda-beda dan ingin disatukan dalam satu ruang lingkup dan dengan keadaan di atur dan di batasi hal ini yang menjadikan kendala dalam penanaman nilai karakter di asrama
-----------------------	---	--	--	--	---

Solusi yang diterapkan	<p>pihak asrama tentu telah mempersiapkan cara untuk mengatasi salah satunya mungkin dengan cara memberikan penjelasan trlebih dahulu sebelum siswa masuk ke asrama agar tidak terkejut dengan hal yang asing bagi mereka, serta pihak asrama memberikan waktu untuk siswa pulang kerumah meskipun hal itu terjadwal, serta memberikan kegiatan-kegiatan ekstra sesuai dengan minat siswa.</p>	<p>Untuk solusi sendiri dilakukan dengan cara pendekatan secara personal kepada siswa, dan tidak semua siswa di asrama mengalami kendala ataupun masalah dengan penerapan penanaman nilai karakter ini.</p>	<p>Pihak asrama telah memahami masalah yang akan dihadapi sehingga dari Pembina sendiri untuk lebih mengawasi atau medekatkan diri kepada siswa agar memahami apakah siswa yang mengalami masalah atau tidak, ketika siswa yang mengalami masalah atau kendala dengan aturan asrama tentu akan terlihat dengan jelas, selain dari pendekatan kepada siswa pihak asrama juga memberikan waktu untuk para siswa ikut kegiatan ekstra yang telah di siapkan dan bebas memilih kegiatan yang mereka inginkan sesuai dengan minat.</p>	<p>Solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penanaman nilai karakter di Man 3 palembang ini pihak asrama akan melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang sangat terlihat jelas merasakan tertekan di asrama karena tidak semua siswa mengalami masalah dalam menjalankan aturan di asrama Man 3, serta pihak sekolah dan pihak asrama atau sekolah telah mengadakan banyak kegiatan ekstra agar siswa dapat memilih sesuai dengan kesukaan dan kemampuan siswa</p>
------------------------	--	---	---	---

ANALISIS DATA

REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL PENELITIAN

TRIANGULASI TEKNIK

Aspek Yang diamati	Penyajian Data			Kesimpulan
	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	
Pelaksanaan pendidikan karakter	Berdasarkan dari analisis peneliti ketika melihat kegiatan siswa maupun kegiatan siswa di asrama, dalam penanaman nilai karakter di asrama itu memang dilakukan dengan lebih ke contoh langsung, nilai yang banyak ditanamkan yaitu religious, mandiri, serta disiplin terhadap waktu ataupun aturan yang telah ditetapkan.	Penanaman nilai karakter merupakan hal yang harus dilakukan terhadap siswa asrama baik itu nilai keagamaan, kemandirian, serta disiplin terhadap sesuatu, untuk pelaksanaannya nilai karakter ditanamkan atau di ajarkan dengan cara sederhana di asrama ini dengan memberikan contoh atau mengajarkan. Pembina atau ustad menjadi tauladan bagi siswa di asrama.	Terlampir dalam foto kegiatan	Pelaksanaan penanaman nilai karakter di asrama dilakukan dengan pembiasann terhadap aturan dan pembiasaan tersebut diawali terlebih dahulu oleh Pembina sebagai panutan siswa di asrama, dengan di membetrakan panutan maka siswa selain melihat aturan juga dapat melihat langsung tujuan serta keinginan dari kegiatan penanaman nilai karakter di asrama

<p>Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di asrama sekolah</p>	<p>Pembina ataupun Ustad menanamkan nilai karakter dengan cara sederhana yaitu mencontohkan dan di sesuaikan dengan tujuan nilai karakter yang ingin di harapkan oleh asrama ataupun sekolah.</p>	<p>Nilai-nilai yang ditanamkan adalah di sesuaikan dengan kebutuhan dari ihak asrama akan tetapi tidak keluar dari 18 nilai karakter yang di tetapkan pemerintah, nilai karakter yang ingin di terapkan di asrama mungkin hanya sedikit dari 18 nilai karakter itu diantaranya nilai karakter yang diterakan adalah kedisiplinan, religious, dan kemandirian, ketiga nilai karakter ini merupakan hal yang ditekankan.</p>	<p>Nilai karakter tercantum pada buku tata tertib siswa MAN 3 Palembang, Melatih kedisiplinan, kemandirian,dan kemampuan praktek keagamaan.</p>	<p>Nilai karakter di Asrama Man 3 Palembang itu yaitu Religius, kemandirian, serta kedisiplinan. Ketiga nilai karakter ini yang di utamakan dalam penanaman nilai karakter, dan nilai karakter yang lain juga di terapkan akan tetapi tidak spesifik seperti ketiga nilai karate di atas.</p>
<p>Upaya dalam menanamkan nilai karakter</p>	<p>Membuat peraturan serta para Pembina juga menjalankan peraturan yang di buat bukan semata mata peraturan itu hanya berlaku bagi siswa asrama saja.</p>	<p>penanaman nilai karakternya yaitu lebih kepada memberikan contoh langsung atau dengan cara menjadikan pembian asrama sebagai tauladan bagi para siswa akan tetapi selain dari pada itu asrama juga memberikan kegiatan kegiatan yang di anggap dapat membentuk nilai karakter yang baik erhadap siswa-siswanya kegiatan keagamaan dapat memberikan nilai karakter kepada siswa lebih</p>	<p>-</p>	<p>Dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter upaya yang dilakukan dari pihak asrama pertama yaitu menyiapkan atau melakukan perencanaan terlebih dahulu, untuk proses pelaksanaanya bersifat fleksibel dan melihat keadaan siswa di lapangan akan tetapi tidak akan keluar</p>

		religious kegiatan yang sudah terjadwal akan membuat siswa akan lebih menghargai waktu atau dalam artian disiplin terhadap waktu dan peraturan, serta siswa di haruskan untuk bisa mengurus barang pribadi.		dari asas-asas peraturan yang telah di tentukan.
Faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter	Sebelum siswa masuk ke asrama pihak asrama menyampaikan kepada orang tua siswa tentang kehidupan di asrama serta ketika jadwal siswa untuk pulang kerumah maka dalm penjemputan Pembina akan menyampaikan perkembangan siswa dalam kurun waktu di asrama, serta Pembina meminta kepada orang tua agar tidak untuk membebaskan si anak selam dua hari di rumah. Serta dalam penanamn nilai karakter pihak asrama	yang menjadi pendukung dalam penanaman nilai karakter di asrama in yaitu dari orang tua siswa itu sendiri serta kegiatan kegiatan yang telah disipakan dari pihak asrama baik itu kegiatan akademik yang memiliko muatan nilai karakter serta kegiatan non akademik yang tentunya juga memiliki nilai pendidikan karakter bagi siswa.	Terlampir foto kegiatan ekstra kulikuler siswa.	Untuk mendukung penanaman nilai karakter pada sisawa di asrama selain melibatkan orang tua dalam prosesnya, pihak asrama juga telah menyiapkan kegiatan-kegiatan yang dapat di pilih oleh siswa sesuai dengan minat masing-masing, dan tentu kegiatan tersebut memiliki muatan nilai nilai karatkter.

	menyiapkan kegiatan ekstra kulikuler yang dapat mendukung dan menghilangkan rasa kebosanan siswa di asrama.			
Kendala yang dihadapi	Diawal masuk ke asrama Kondisi siswa yang masih cenderung labil membuat siswa menjadi kurang betah di asrama dan banyak membualasan untuk keluar asrama.	penanaman nilai karakter di asrama lebih kepada kondisi siswa yang mana siswa harus memulai kehidupan baru, atau kehidupan yang serba di batasi dan di atur serta banyak kegiatan, yang mana dari awalnya siswa itu memiliki latar belakang dalam kehidupan berbeda-beda dan ingin disatukan dalam satu ruang lingkup dan dengan keadaan di atur dan di batasi hal ini yang menjadikan kendala dalam penanaman nilai karakter	-	Kondisi siswa yang masih labil dan belum bisa menerima dengan sepenuhnya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dari pihak asrama.
Solusi yang diterapkan	Pembina atau ustad berusaha melakukan pendekatan secara personal dan menyediakan banyak	Solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penanaman nilai karakter di Man 3 Palembang ini pihak asrama akan melakukan pendekatan	Foto terlampir Pembina melakukan pembinaan personal kepada siswa yang mengalami kendala	Menggunakan metode pendekatan langsung kepada siswa serta menyiapkan kegiatan yang dapat membuat

	kegiatan ekstra untuk membuat siswa dapat lebih betah berada di lingkungan asrama.	khusus kepada siswa yang sangat terlihat jelas merasakan tertekan di asrama karena tidak semua siswa mengalami masalah dalam menjalankan aturan di asrama		siswa menjadi betah di asrama guna suksesnya penanaman nilai karakter di asrama sekolah.
--	--	---	--	--

LAMPIRAN 15

SILABUS

Satuan Pendidikan : MA
Kelas : X/1 Kelompok Wajib
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah. 3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah. 4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain. 4.2 Menerapkan konsep perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah.	Bab 1 Konsep Berpikir Kronologis, Diakronik, Sinkronik, Ruang, dan Waktu dalam Sejarah	<ul style="list-style-type: none">• Membaca buku teks dan/melihat tayangan film pendek tentang aktivitas manusia sehari-hari.• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.• Mengumpulkan informasi terkait dengan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah dari sumber tertulis, sumber lainnya dan/atau internet.• Menganalisis hasil informasi mendapatkan kesimpulan tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.• Menyajikan secara tertulis kesimpulan

		<p>tentang konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/melihat tayangan film pendek tentang aktivitas manusia sehari-hari. • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah. • Mengumpulkan informasi terkait dengan konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah dari sumber tertulis, sumber lainnya dan/atau internet. • Menganalisis hasil informasi mendapatkan kesimpulan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah. • Menyajikan secara tertulis kesimpulan tentang konsep perubahan dan berkelanjutan dalam sejarah.
<p>3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)</p> <p>3.4 Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat.</p> <p>4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan.</p>	<p>Bab 2 Kehidupan Bangsa Indonesia pada Masa Pra-Aksara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/atau melihat gambar-gambar tentang aktivitas kehidupan masyarakat zaman pra-aksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman pra-aksara. • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil budaya dan nilai-nilai budaya zaman pra-aksara. • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra-aksara melalui bacaan sumber-sumber yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat. • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra-aksara Indonesia. • Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis mengenai; kehidupan

		<p>manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra-aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat.</p>
<p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</p> <p>4.5 Mengolah informasi tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu dan Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>	<p>Bab 3 Kehidupan Bangsa Indonesia pada Masa Hindu-Buddha</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan/atau melihat gambar-gambar peninggalan zaman Hindu dan Buddha di Indonesia. • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber zaman Hindu dan Buddha yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat. • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini • Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis mengenai teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha, perkembangan masyarakat, pemerintahan dan budaya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha, serta bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

<p>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia.</p> <p>3.8 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.7 Mengolah informasi teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia dengan menerapkan cara berpikir sejarah, serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>	<p>Bab 4 Kehidupan Bangsa Indonesia pada Masa Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peninggalan zaman kerajaan Islam di Indonesia. • Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. • Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber zaman kerajaan-kerajaan Islam yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat. • Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. • Menyajikan informasi dalam bentuk laporan tertulis tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Islam, perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia <p>serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>
---	---	---

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Palembang, September 2018
Guru Mata Pelajaran

DRS. TUGINO, M.PD.I
NIP. 19600707 198303 1009

SITI ROJIYYAH SIREGAR, S.PD

LAMPIRAN 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Bab 1

Konsep Berpikir Kronologis, Diakronik, Sinkronik, Ruang, dan Waktu dalam Sejarah

Sekolah : MAN 3 PALEMBANG
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Semester : X Kelompok Wajib/ 1
 Alokasi Waktu : 18 × 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah. 3.2 Memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah. .	3.1.1 Menjelaskan Pengertian dan Ruang Lingkup Ilmu Sejarah 3.1.2 Mendeskripsikan metode yang digunakan oleh sejarawan 3.1.3 Mendeskripsikan tema penulisan dalam sejarah 3.1.4 Mendeskripsikan cara berpikir sejarah 3.1.5 Mendeskripsikan berpikir diakronik 3.1.6 Mendeskripsikan berpikir sinkronik 3.1.7 Menjelaskan perubahan dan keberlanjutan 3.1.8 Menjelaskan perubahan dalam sejarah 3.1.9 Menjelaskan keberlanjutan dalam sejarah
4.1 Menyajikan hasil penerapan konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam peristiwa sejarah dalam bentuk tulisan atau bentuk lain. 4.2 Menerapkan konsep	4.1.1 Menjelaskan Pengertian dan Ruang Lingkup Ilmu Sejarah 4.1.2 Menganalisis metode yang digunakan oleh sejarawan 4.1.3 Memahami tema penulisan dalam sejarah 4.1.4 Menganalisis cara berpikir sejarah 4.1.5 Menganalisis berpikir diakronik 4.1.6 Menganalisis berpikir sinkronik 4.1.7 Menganalisis perubahan dan keberlanjutan 4.1.8 Menganalisis perubahan dalam sejarah 4.1.9 Menganalisis keberlanjutan dalam sejarah

perubahan dan keberlanjutan dalam mengkaji peristiwa sejarah.	
---	--

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Ilmu Sejarah
2. Metode yang Digunakan oleh Sejarawan
3. Tema Penulisan Sejarah
4. Cara Berpikir Sejarah
5. Berpikir Kronologis
6. Berpikir Diakronis
7. Berpikir Sinkronis
8. Konsep Perubahan dan Keberlanjutan

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: (2 JP)

Pertemuan pertama ini merupakan wahana diskusi untuk lebih memberikan penguatan tentang pentingnya belajar Ilmu Sejarah. Selain itu, pertemuan pertama ini juga menjadi langkah awal untuk memantapkan proses pembelajaran Sejarah yang akan dilakukan minggu-minggu berikutnya. Pertemuan awal ini juga menjadi wahana untuk membangun ikatan emosional antara guru dan siswa, guru hendaknya menumbuhkan minat siswa untuk belajar Sejarah, dan membangun keterkaitan siswa dengan materi yang akan dibahas. Dalam pertemuan ini juga dapat mengangkat isu aktual seputar fenomena Sejarah di Indonesia atau di daerah sekitar sebagai apersepsi.

a. Indikator:

- 3.1.1 Menjelaskan Pengertian dan Ruang Lingkup Ilmu Sejarah

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa terkait pokok bahasan ruang lingkup dan pengertian sejarah kemudian mendiskusikannya terkait kondisi saat ini.
- 2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi ruang lingkup dan pengertian sejarah. selain itu, Guru menyampaikan tujuan materi “perkembangan dan pengertian geografi dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

- 1) Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan ruang lingkup dan pengertian sejarah.
- 2) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan ruang lingkup dan pengertian sejarah.

- 3) Mengumpulkan data/informasi tentang ruang lingkup dan pengertian sejarah dari berbagai sumber yang relevan, misalnya internet atau buku sejarah lainnya yang relevan.
- 4) Mengumpulkan data/informasi tentang ruang lingkup dan pengertian sejarah dari berbagai sumber yang relevan, misalnya internet atau buku Sejarah lainnya yang relevan.
- 5) Menyimpulkan ruang lingkup dan pengertian sejarah dari data yang dikumpulkan dan fenomena sekitar yang dilihat
- 6) Mengevaluasi manfaat ruang lingkup dan pengertian sejarah dalam bentuk laporan setelah menganalisis dan menyimpulkan informasi/data yang dikumpulkan
- 7) Menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan ruang lingkup dan pengertian sejarah dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)
- 8) Mengkomunikasi hasil evaluasi dan simpulan ruang lingkup dan pengertian sejarah dalam bentuk laporan dan membacakannya

Kegiatan Penutup

- 1) Mendorong siswa untuk melakukan menyimpulkan, merefleksi, dan menemukan nilai-nilai yang dapat dipetik dari aktivitas hari ini.
- 2) Mendorong siswa untuk selalu teliti dan cermat ketika membaca dan menyimpulkan sebuah kesimpulan ilmiah.
- 3) Mengingatkan siswa untuk bersyukur atas kekuasaan Tuhan yang mampu menciptakan makhluk hidup dengan bermacam peranan dalam kehidupan.
- 4) Memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu yang berkinerja baik.

c. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian Sikap
- 2) Penilaian Pengetahuan
- 3) Penilaian Keterampilan

d. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- 1) Media/alat : Proyektor dan komputer, lengkap dengan media presentasi *Microsoft PowerPoint* Bab 1.
- 2) Bahan : Lembar Aktivitas Siswa (LAS).
- 3) Sumber Belajar : Buku Siswa *Aktif dan Kreatif Belajar Sejarah Indonesia 1* Kelompok Wajib Kelas X. Nana Supriatna, Penerbit Grafindo Media Pratama

2. Pertemuan Kedua: (2 JP)

Pada pertemuan kedua ini akan mengkaji metode yang digunakan oleh sejarawan. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang metode yang digunakan oleh sejarawan. Dalam pertemuan ini guru juga dapat mengangkat isu aktual sebagai apersepsi.

a. Indikator:

- Metode yang digunakan oleh sejarawan.

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa terkait pokok bahasan

- tentang tema penulisan sejarah, kemudian mendiskusikannya terkait kondisi saat ini.
- 2) Guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran pertemuan sebelumnya dan materi tentang perkembangan dan definisi sejarah.
 - 3) Guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti

- 1) Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan metode yang digunakan oleh sejarawan.
- 2) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan metode yang digunakan oleh sejarawan
- 3) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan metode yang digunakan oleh sejarawan
- 4) Mengumpulkan data/informasi tentang metode yang digunakan oleh sejarawan dari berbagai sumber yang relevan
- 5) Menyimpulkan metode yang digunakan oleh sejarawan dari data yang dikumpulkan
- 6) Menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan tentang metode yang digunakan oleh sejarawan dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)
- 7) Mengkomunikasi hasil evaluasi dan simpulan tentang metode yang digunakan oleh sejarawan dalam bentuk laporan dan membacakannya.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru memberikan siswa penguatan terhadap materi yang belum dipahami.
- 3) Guru memberikan apresiasi dengan pujian atau penghargaan kepada siswa atau kelompok yang berkinerja dengan baik selama proses pembelajaran.
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan hari ini berlangsung dengan baik dan lancar.

c. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian Sikap
- 2) Penilaian Pengetahuan
- 3) Penilaian Keterampilan

d. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- 1) Media/alat : Proyektor dan komputer, lengkap dengan media presentasi *Microsoft PowerPoint* Bab 1.
- 2) Bahan : Lembar Aktivitas Siswa (LAS).
- 3) Sumber Belajar : Buku Siswa *Aktif dan Kreatif Belajar Sejarah Indonesia 1* Kelompok Wajib Kelas X. Nana Supriatna, Penerbit Grafindo Media Pratama

3. Pertemuan Ketiga: (2 JP)

Pada pertemuan ketiga ini akan mengkaji tentang tema penulisan sejarah. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang tema penulisan sejarah. Dalam pertemuan ini peserta didik dapat melakukan analisis tema penulisan sejarah dan contoh terapannya.

a. Indikator:

- 1) tema penulisan sejarah.

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa terkait pokok bahasan tema penulisan sejarah dan contoh terapannya
- 2) Guru melakukan tanya jawab tentang tema penulisan sejarah dan contoh terapannya
- 3) Guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran hari ini

Kegiatan Inti

- 1) Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan tema penulisan sejarah dan contoh terapannya
- 2) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tema penulisan sejarah dan contoh terapannya
- 3) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tema penulisan sejarah dan contoh terapannya
- 4) Mengumpulkan data/informasi tentang tema penulisan sejarah dan contoh terapannya
- 5) Mengumpulkan data/informasi tentang tema penulisan sejarah dan contoh terapannya
- 6) Menyimpulkan tema penulisan sejarah dan contoh terapannya
- 7) Menyimpulkan tema penulisan sejarah dan contoh terapannya
- 8) Menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan tentang tema penulisan sejarah dan contoh terapannya
- 9) Mengkomunikasi hasil pengamatan tentang tema penulisan sejarah dan contoh terapannya dalam bentuk laporan dan membacakan laporannya

Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan siswa penguatan terhadap materi yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan apresiasi dengan pujian atau penghargaan kepada siswa atau kelompok yang berkinerja dengan baik selama proses pembelajaran.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan hari ini berlangsung dengan baik dan lancar.

c. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian Sikap
- 2) Penilaian Pengetahuan
- 3) Penilaian Keterampilan

d. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- | | |
|-------------------|---|
| 1) Media/alat | : Proyektor dan komputer, lengkap dengan media presentasi <i>Microsoft PowerPoint</i> Bab 1. |
| 2) Bahan | : Lembar Aktivitas Siswa (LAS). |
| 3) Sumber Belajar | : Buku <i>Siswa Aktif dan Kreatif Belajar Sejarah Indonesia 1</i> Kelompok Wajib Kelas X. Nana Supriatna, Penerbit Grafindo Media Pratama |

4. Pertemuan Keempat: (2 JP)

Pertemuan keempat ini akan dikaji tentang cara berpikir sejarah. Dalam pertemuan ini juga, guru dapat mengangkat isu aktual tentang cara berpikir sejarah dan contoh sehingga pembelajaran lebih kontekstual. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk berkelompok dan meminta siswa

untuk bekerja sama dengan seluruh anggota kelompoknya dengan tertib.

a. Indikator:

- 1) cara berpikir sejarah.

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa terkait cara berpikir sejarah.
- 2) Guru melakukan tanya jawab tentang cara berpikir sejarah
- 3) Guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti

- 1) Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan cara berpikir sejarah
- 2) Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan cara berpikir sejarah
- 3) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cara berpikir sejarah
- 4) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cara berpikir sejarah
- 5) Mengumpulkan data/informasi tentang cara berpikir sejarah dari berbagai sumber yang relevan, misalnya internet atau buku Sejarah lainnya yang relevan
- 6) Mengumpulkan data/informasi tentang berpikir diakronik dan berpikir sinkronik dan contoh terapannya
- 7) Menyimpulkan cara berpikir sejarah dari data yang dikumpulkan
- 8) Menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan tentang cara berpikir sejarah dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)
- 9) Menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan tentang cara berpikir sejarah dalam berbagai bentuk media.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru memberikan siswa penguatan terhadap materi yang belum dipahami dan memberikan apresiasi dengan pujian atau penghargaan kepada siswa atau kelompok yang berkinerja dengan baik selama proses pembelajaran.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan hari ini berlangsung dengan baik dan lancar.

c. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian Sikap
- 2) Penilaian Pengetahuan
- 3) Penilaian Keterampilan

d. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- 1) Media/alat : Proyektor dan komputer, lengkap dengan media presentasi *Microsoft PowerPoint* Bab 1.
- 2) Bahan : Lembar Aktivitas Siswa (LAS).
- 3) Sumber Belajar : Buku *Siswa Aktif dan Kreatif Belajar Sejarah Indonesia 1* Kelompok Wajib Kelas X. Nana Supriatna, Penerbit Grafindo Media Pratama

5. Pertemuan Kelima: (2 JP)

Pada pertemuan kelima, siswa akan diajak untuk memahami materi tentang cara berpikir

kronologis. Guru akan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa memperoleh perhatian dan motivasi pada materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga menyampaikan garis besar dari materi dan kegiatan yang akan dilakukan beserta teknik penilaian yang akan digunakan. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk berkelompok dan meminta siswa untuk bekerja sama dengan seluruh anggota kelompoknya dengan tertib.

a. Indikator:

- 1) Mendeskripsikan cara berpikir kronologis
- 2) Menunjukkan cara berpikir kronologis

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Guru mengondisikan kelas agar siswa tertib mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh perhatian dan memotivasi belajar siswa, guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi.
- 3) Apersepsi:
 - i. *Bagaimanakah cara menentukan berpikir kronologis?*
- 4) Menyampaikan inti tujuan pembelajaran hari ini tentang cara berpikir kronologis.
- 5) Guru meminta siswa untuk bergabung bersama kelompok belajarnya dengan tertib.

Kegiatan Inti

- 1) Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan cara berpikir kronologis
- 2) Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan cara berpikir kronologis
- 3) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cara berpikir kronologis
- 4) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cara berpikir kronologis
- 5) Mengumpulkan data/informasi tentang cara berpikir kronologis dari berbagai sumber yang relevan, misalnya internet atau buku Sejarah lainnya yang relevan
- 6) Mengumpulkan data/informasi tentang cara berpikir kronologis
- 7) Menyimpulkan pendapatan cara berpikir kronologis dari data yang dikumpulkan
- 8) Menyimpulkan cara berpikir kronologis yang dikumpulkan
- 9) Menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan tentang cara berpikir kronologis dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)
- 10) Menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan tentang cara berpikir kronologis dalam berbagai bentuk media

Kegiatan Penutup

- 1) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru memberikan siswa penguatan terhadap materi yang belum dipahami dan memberikan apresiasi dengan pujian atau penghargaan kepada siswa atau kelompok yang berkinerja dengan baik selama proses pembelajaran.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan hari ini berlangsung dengan baik dan lancar.

c. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian Sikap
- 2) Penilaian Pengetahuan
- 3) Penilaian Keterampilan

d. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- 1) Media/alat : Proyektor dan komputer, lengkap dengan media presentasi *Microsoft PowerPoint* Bab 1.
- 2) Bahan : Lembar Aktivitas Siswa (LAS).
- 3) Sumber Belajar : Buku *Siswa Aktif dan Kreatif Belajar Sejarah Indonesia 1* Kelompok Wajib Kelas X. Nana Supriatna, Penerbit Grafindo Media Pratama

6. Pertemuan Keenam: (2 JP)

Pada pertemuan ketiga ini akan mengkaji tentang cara berpikir diakronis. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang cara berpikir sejarah. Dalam pertemuan ini peserta didik dapat melakukan analisis cara berpikir sejarah dan contoh terapannya.

a. Indikator:

- 1) Mendeskripsikan cara berpikir sejarah
- 2) Menganalisis cara berpikir diakronik.

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa terkait pokok bahasan cara berpikir sejarah dan contoh terapannya
- 2) Guru melakukan tanya jawab tentang cara berpikir sejarah dan contoh terapannya
- 3) Guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran hari ini

Kegiatan Inti

- 1) Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan cara berpikir sejarah dan contoh terapannya
- 2) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cara berpikir sejarah dan contoh terapannya
- 3) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cara berpikir sejarah dan contoh terapannya
- 4) Mengumpulkan data/informasi tentang cara berpikir sejarah dan contoh terapannya
- 5) Mengumpulkan data/informasi tentang cara berpikir sejarah dan contoh terapannya
- 6) Menyimpulkan cara berpikir sejarah dan contoh terapannya
- 7) Menyimpulkan cara berpikir sejarah dan contoh terapannya
- 8) Menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan tentang cara berpikir sejarah dan contoh terapannya
- 9) Mengkomunikasi hasil pengamatan tentang cara berpikir sejarah dan contoh terapannya dalam bentuk laporan dan membacakan laporannya

Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan siswa penguatan terhadap materi yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan apresiasi dengan pujian atau penghargaan kepada siswa atau kelompok yang berkinerja dengan baik selama proses pembelajaran.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan hari ini berlangsung dengan baik dan lancar.

c. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian Sikap
- 2) Penilaian Pengetahuan
- 3) Penilaian Keterampilan

d. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- 1) Media/alat : Proyektor dan komputer, lengkap dengan media presentasi *Microsoft PowerPoint* Bab 1.
- 2) Bahan : Lembar Aktivitas Siswa (LAS).
- 3) Sumber Belajar : Buku Siswa *Aktif dan Kreatif Belajar Sejarah Indonesia 1* Kelompok Wajib Kelas X. Nana Supriatna, Penerbit Grafindo Media Pratama

7. Pertemuan Ketujuh: (2 JP)

Pertemuan keempat ini akan dikaji tentang berpikir diakronik dan berpikir sinkronik dan contoh terapannya. Dalam pertemuan ini juga, guru dapat mengangkat isu aktual tentang berpikir diakronik dan berpikir sinkronik dan contoh sehingga pembelajaran lebih kontekstual. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk berkelompok dan meminta siswa untuk bekerja sama dengan seluruh anggota kelompoknya dengan tertib.

a. Indikator:

- 1) Mendeskripsikan berpikir diakronik
- 2) Mendeskripsikan berpikir sinkronik.

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa terkait pokok bahasan berpikir diakronik dan berpikir sinkronik.
- 2) Guru melakukan tanya jawab tentang berpikir diakronik dan berpikir sinkronik dalam sejarah
- 3) Guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti

- 1) Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan berpikir diakronik dan berpikir sinkronik dan contoh terapannya
- 2) Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan berpikir diakronik dan berpikir sinkronik
- 3) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan berpikir diakronik dan berpikir sinkronik dan contoh terapannya
- 4) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan berpikir diakronik dan berpikir sinkronik dan contoh terapannya
- 5) Mengumpulkan data/informasi tentang berpikir diakronik dan berpikir sinkronik dan contoh terapannya dari berbagai sumber yang relevan, misalnya internet atau buku Geografi lainnya yang relevan
- 6) Mengumpulkan data/informasi tentang berpikir diakronik dan berpikir sinkronik dan contoh terapannya
- 7) Menyimpulkan berpikir diakronik dan berpikir sinkronik dan contoh terapannya dari data yang dikumpulkan
- 8) Menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan tentang berpikir diakronik dan berpikir

sinkronik dan contoh terapannya dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)

- 9) Menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan tentang berpikir diakronik dan berpikir sinkronik dan contoh terapannya dalam berbagai bentuk media.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru memberikan siswa penguatan terhadap materi yang belum dipahami dan memberikan apresiasi dengan pujian atau penghargaan kepada siswa atau kelompok yang berkinerja dengan baik selama proses pembelajaran.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan hari ini berlangsung dengan baik dan lancar.

c. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian Sikap
- 2) Penilaian Pengetahuan
- 3) Penilaian Keterampilan

d. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- 1) Media/alat : Proyektor dan komputer, lengkap dengan media presentasi *Microsoft PowerPoint* Bab 1.
- 2) Bahan : Lembar Aktivitas Siswa (LAS).
- 3) Sumber Belajar : Buku Siswa *Aktif dan Kreatif Belajar Sejarah Indonesia 1* Kelompok Wajib Kelas X. Nana Supriatna, Penerbit Grafindo Media Pratama

8. Pertemuan Kedelapan: (2 JP)

Pada pertemuan kelima, siswa akan diajak untuk memahami materi tentang konsep perubahan dan keberlanjutan.

a. Indikator:

- 1) Menjelaskan perubahan dan keberlanjutan.
- 2) Menjelaskan perubahan dalam sejarah
- 3) Menjelaskan keberlanjutan dalam sejarah

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Guru mengondisikan kelas agar siswa tertib mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh perhatian dan memotivasi belajar siswa, guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi.
- 3) Apersepsi:
 - ii. *Apa arti perubahan dan keberlanjutan?*
- 4) Menyampaikan inti tujuan pembelajaran hari ini tentang konsep perubahan dan keberlanjutan.
- 5) Guru meminta siswa untuk bergabung bersama kelompok belajarnya dengan tertib.

Kegiatan Inti

- 1) Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan konsep perubahan dan keberlanjutan
- 2) Membaca dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan konsep perubahan dan

- keberlanjutan
- 3) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan konsep perubahan dan keberlanjutan
 - 4) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan konsep perubahan dan keberlanjutan
 - 5) Mengumpulkan data/informasi tentang konsep perubahan dan keberlanjutan dari berbagai sumber yang relevan, misalnya internet atau buku Sejarah lainnya yang relevan
 - 6) Mengumpulkan data/informasi tentang konsep perubahan dan keberlanjutan
 - 7) Menyimpulkan pendapatan konsep perubahan dan keberlanjutan dari data yang dikumpulkan
 - 8) Menyimpulkan konsep perubahan dan keberlanjutan dari data yang dikumpulkan
 - 9) Menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan tentang konsep perubahan dan keberlanjutan dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)
 - 10) Menyampaikan hasil evaluasi dan simpulan tentang konsep perubahan dan keberlanjutan dalam berbagai bentuk media

Kegiatan Penutup

- 1) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
- 2) Guru memberikan siswa penguatan terhadap materi yang belum dipahami dan memberikan apresiasi dengan pujian atau penghargaan kepada siswa atau kelompok yang berkinerja dengan baik selama proses pembelajaran.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME bahwa pertemuan hari ini berlangsung dengan baik dan lancar.

c. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian Sikap
- 2) Penilaian Pengetahuan
- 3) Penilaian Keterampilan

d. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- | | |
|-------------------|---|
| 1) Media/alat | : Proyektor dan komputer, lengkap dengan media presentasi <i>Microsoft PowerPoint</i> Bab 1. |
| 2) Bahan | : Lembar Aktivitas Siswa (LAS). |
| 3) Sumber Belajar | : Buku <i>Siswa Aktif dan Kreatif Belajar Sejarah Indonesia 1</i> Kelompok Wajib Kelas X. Nana Supriatna, Penerbit Grafindo Media Pratama |

LAMPIRAN 17

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Keterangan	Kode
1	Drs. TUGINO, M.Pd.I	Kepala Sekolah	KS
2	Ustad. Hery Hartono, M.Pd.I	Kepala Asrama	KA
3	Ustad. M.Tohir, S.Pd.I.	Pembina Asrama	PA
4	Karunia Jaya	Siswa asrama	S1
5	Rafa	Siswa asrama	S2
6	Aang junifer	Siswa asrama	S3
7	Andi Rahmansyah	Siswa asrama	S4
8	M. Irsan/Abim	Siswa asrama	S5

LAMPIRAN 18

FOTO KEGIATAN ASRAMA

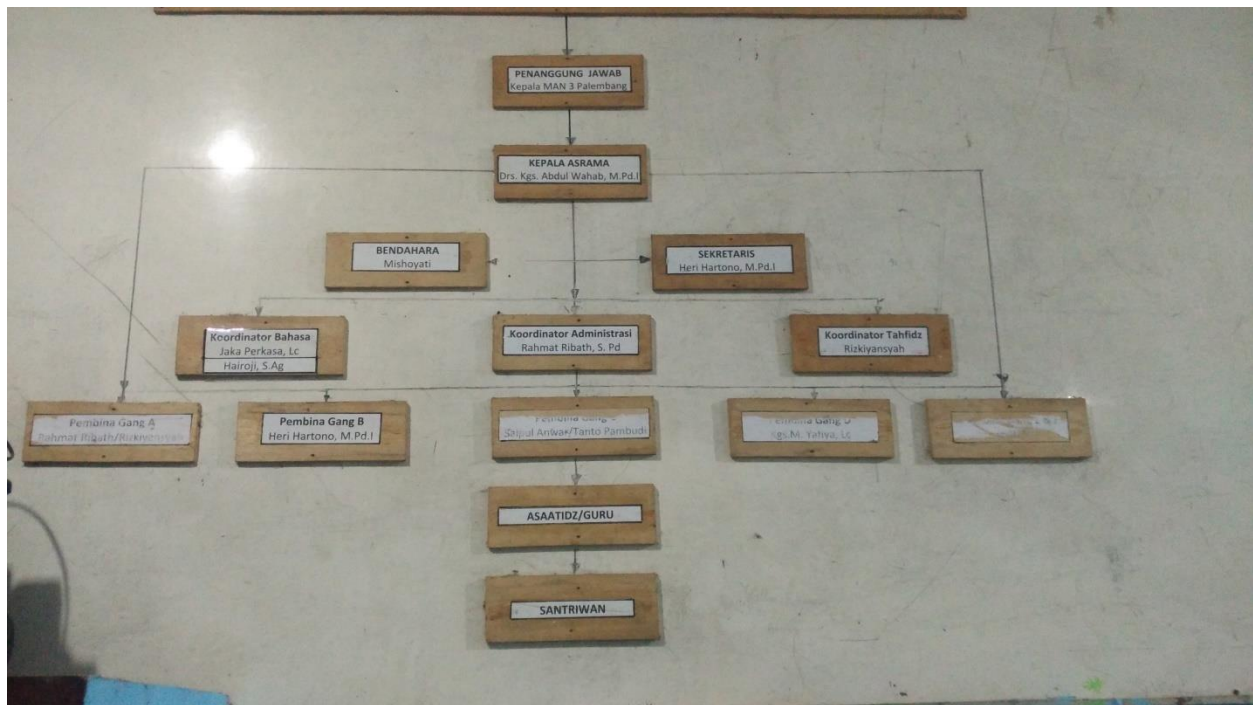


Proses kegiatan belajar ba'da Shaolat Isya siswa asrama.

proses kegiatan belajar asrama man
3 palembang



kegiatan dzikir dan doa bersama di pimpin
langsung oleh kepala asrama.



Susunan Kepengurusan Asrama Man 3 Palembang



proses wawancara salah satu siswa asrama



Pakaian siswa siswi ketika berangkat sekolah gambar di pajang di aula asrama agar selalu terlihat oleh siswa untuk selalu rapi ketika kesekolah.